

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *QUICK ON THE DRAW* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK  
KELAS IV MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**RITA OKTA RINA  
NPM 1411100254**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2018 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE QUICK ON THE DRAW* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV MI MASYARIQUL 4 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**RITA OKTA RINA  
NPM. 1411100254**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd.**

**Pembimbing II : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2018 M**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *QUICK ON THE DRAW* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK  
KELAS IV MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**  
**Rita Okta Rina**

Penelitian ini bertujuan yakni supaya bisa melihat adakah pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan yakni quasi eksperimen dengan desain yang digunakan yaitu nonequivalent control group design. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung yang berjumlah 38 peserta didik pengumpulan informasi/keterangan pada eksperimen yang dilakukan memakai tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya timbul pengaruh yang signifikan hasil tes yang dilakukan peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pra survei sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *quick on the draw* hanya diperoleh 54,667 sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *quick on the draw* rata-rata nilai 76,222. Bersumber pada hasil eksperimen yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa sesungguhnya pelaksanaan model pembelajaran *cooperative* tipe *quick on the draw* memberikan dampak yang berarti berkenaan dengan hasil belajar anak didik.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Quick On The Draw, Hasil Belajar, IPS.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RITA OKTA RINA  
NIM : 1411100254  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Quick On The Draw* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,      Oktober 2018  
Penulis,

RITA OKTA RINA  
NPM. 1411100254





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.  
0721780887

### PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIGE  
QUICK ON THE DRAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
PESERTA DIDIK KELAS IV MI MASYARIQUL ANWAR 4  
SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Nama : Rita Okta Rina  
NPM : 1411100254  
Jurusan : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Meriyati, M. Pd.  
NIP. 19690608 1994032001

Pembimbing II

Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum.  
NIP. 196109201989032002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd.  
NIP. 196910031997022002





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukaramé Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE QUICK ON THE DRAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, Rita Okta Rina, NPM : 1411100254, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jumat, 26 Oktober 2018.

**Tim Penguji**

**Ketua** : Syofnidah Ifrianti, M. Pd

**Sekretaris** : Yuli Yanti, M. Pd

**Penguji Utama** : Nurul Hidayah, M. Pd

**Penguji I** : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd

**Penguji II** : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**  
NIP. 195608101987031001



## MOTTO

ج... إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

(QS. An-Nahl (16): 125)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada Bunda dan Ayah tercinta Rohaida dan Khospandi, Kakak dan adik Melya Sari, Yana Lestari, dan Fajriyadi Abinaya, Almamater Universitas Islam Raden Intan Lampung.

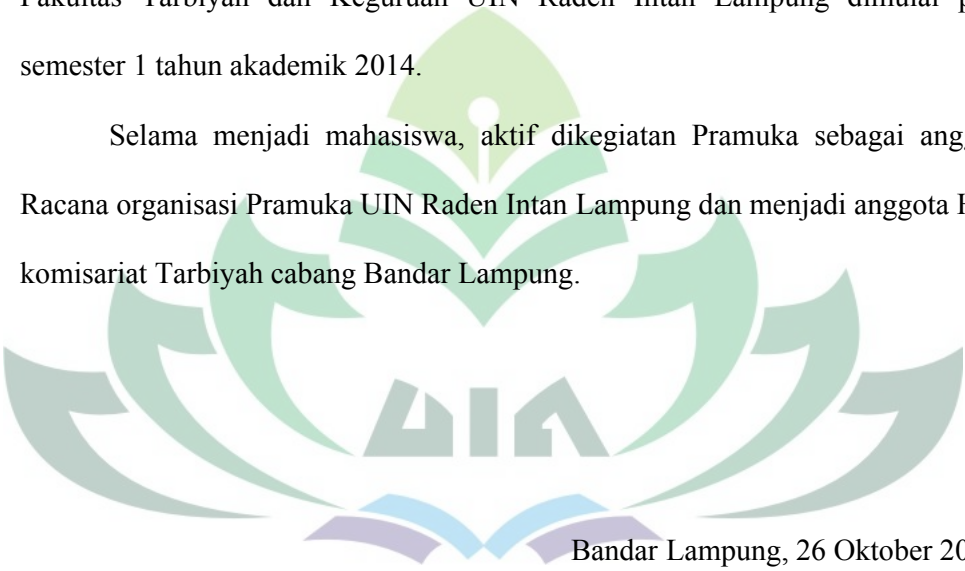




## **RIWAYAT HIDUP**

Rita Okta Rina, dilahirkan di Way Sindi pada tanggal 11 Mei 1996, anak ketiga dari pasangan (Khospandi) dan (Rohaida). Pendidikan dimulai dari sekolah dasar di SD 02 Way Sindi selesai tahun 2010. Sekolah menengah pertama di SMP 02 Pesisir Selatan selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2014.

Selama menjadi mahasiswa, aktif dikegiatan Pramuka sebagai anggota Racana organisasi Pramuka UIN Raden Intan Lampung dan menjadi anggota HMI komisariat Tarbiyah cabang Bandar Lampung.



Bandar Lampung, 26 Oktober 2018  
Yang Membuat,

**Rita Okta Rina**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE QUICK ON THE DRAW* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERT DIDIK KELAS IV MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG”, merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, atas bimbingan, arahan, dan bantuan yang telah diberikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Nurul Hidayah, M. Pd yang sudah memberikan masukan selama ini.



3. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd. Selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Nurhasanah Leni. M. Hum. Selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi.
5. Kepala sekolah MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung yaitu Bapak Muslimin Fauzi, S. Pd. I, Bapak Witono M. Pd. I selaku wali kelas IV A sekaligus pengampu mata pelajaran IPS serta peserta didik kelas IV yang telah memberikan izin dan bantuan selama melakukan penelitian.
6. Paman dan bibiku Swardi Halim dan Maya Sartika yang telah mendukung pencapaian cita-cita adinda baik untai doa maupun semangat. Kakak ipar ku Syahrizal yang telah memberikan dukungan.
7. Teman-teman seperjuanganku Yulis Nolinda, Nurul Fitry Utami, Nurindah Malasari, Nia Eftika, dan adik kosanku Lina Susanti yang sudah bersama-sama selama ini.
8. Teman-teman angkatan 2014 khususnya PGMI E yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Semoga bantuan yang ikhlas tersebut menjadi amal baik dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, 2018  
Penulis

**Rita Okta Rina**  
NPM. 1411100254

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12



## **BAB II PENDAHULUAN**

A. Kajian Teori .....	14
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	14
2. Pembelajaran Kooperatif .....	16
3. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Tipe Quick On The Draw .....	18
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe <i>Quick On The Draw</i> .....	20
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Quick On The Draw.....	22
6. Hasil Belajar.....	23
7. Ilmu Pengetahuan IPS .....	26
8. Kerangka Berfikir.....	32
B. Tinjauan Pustaka .....	34
C. Hipotesis .....	37

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sample dan Sampel Penelitian.....	42
C. Definisi Oprasional Penelitian .....	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	51
G. Metode Analisis Data .....	56

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan .....	80

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 ....	8
2. Desain Penelitian Quasi Eksperimen .....	39
3. Indikator Ketercapaian Pengaruh Model Pembelajaran NHT .....	44
4. Indikator Ketercapaian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperative Tipe <i>Quick On The Draw</i> .....	45
5. Interpretasi Gain Ternormalisasi yang Dimodifikasi .....	47
6. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Tes .....	49
7. Kualifikasi Koefisien Reliabilitas .....	53
8. Kualifikasi Indeks Kesukaran Soal .....	54
9. Klasifikasi Daya Pembeda .....	55
10. Rekapitulasi Data Hasil <i>Pretes</i> dan <i>Postes</i> .....	62
11. Validitas Butir Soal Pretes dan Postes .....	63
12. Butir Soal Yang Valid .....	64
13. Hasil Uji Reabilitas Pretes dan Postes .....	72
14. Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretes dan Postes .....	72
15. Analisis Uji Daya Pembeda Soal Pretes dan Postes .....	73
16. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen Pretes dan Postes .....	74
17. Hasil Uji Normalize Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	75
18. Hasil Uji Normalitas dan Homogen Pretes .....	76

19. Hasil Uji Normalitas dan Homogen Posttest.....	77
20. Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i> .....	77
21. Nilai Kritis Untuk Uji F .....	78
22. Hasil Uji Hipotesis Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	80
23. Masa Pergantian Jabatan Kepala Sekolah.....	92
24. Struktur Organisasi Sekolah.....	93
25. Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Tahun 2018/2019 MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.....	94
26. Soal Postes Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia .....	164
27. Soal Postes Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia .....	169

## Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1    Bagan Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 2    Diagram hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	81





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sekolah.....	91
Lampiran 2	Silabus Pembelajaran .....	95
Lampiran 3	RPP Kelas Eksperimen.....	101
Lampiran 4	RPP Kelas Kontrol .....	123
Lampiran 5	Materi Pembelajaran .....	142
Lampiran 6	Kisi-Kisi Soal Pretes Dan Postes Sebelum Divalidasi.....	152
Lampiran 7	Soal Postest.....	164
Lampiran 8	Soal Pretest .....	169
Lampiran 9	Uji Validitas.....	175
Lampiran 10	Uji Reliabilitas .....	178
Lampiran 11	Uji Tingkat Kesukaran .....	180
Lampiran 12	Uji Daya Pembeda .....	182
Lampiran 15	Rekap Nilai Pretes Kelas Eksperimen.....	184
Lampiran 13	Rekap Nilai Pretes Kelas Kontrol .....	185
Lampiran 16	Rekap Nilai Postes Kelas Eksperimen .....	187
Lampiran 14	Rekap Nilai Postest Kelas Kontrol .....	189
Lampiran 17	Analisis N-gain .....	191
Lampiran 18	Uji Normalitas Pretest.....	192
Lampiran 19	Uji Normalitas Postest.....	193
Lampiran 20	Uji Homogenitas .....	194
Lampiran 21	Uji Hipotesis .....	195

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis merasa untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE QUICK ON THE DRAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul Skripsi ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.<sup>1</sup>

##### 2. Model pembelajaran *Cooperative tipe Quick On The Draw*

Jenis pembelajaran berbasis kelompok kecil, yaitu setiap peserta didik akan saling bekerjasama guna mencapai tujuan pembelajaran melalui pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang diberikan. Pada saat kegiatan diskusi setiap kelompok akan dibagi sumber materi dan

---

<sup>1</sup>Yosi Abdian Tindaon, "Pengertian Pengaruh" (On-line), tersedia di: <http://yosiabdiantindaon.blogspot.o.id/2012/11/pengertian-pengaruh.html> (27 Oktober 2018).

beberapa set pertanyaan. Dalam kegiatan diskusi setiap kelompok dilatih untuk mencari jawaban berdasarkan sumber yang ada.<sup>2</sup>

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih dan menentukan judul ini karena:

1. Model pembelajaran *cooperative* tipe *Quick On The Draw* ini menuntut peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan sumber yang ada, bukan hanya berdasarkan pengetahuan seadanya yang mereka miliki.
2. Bisa melatih kecepatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan karena bukan hanya kecepatan melawan kelompok lain tetapi melawan waktu.

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu teknik dalam rencana mempengaruhi peserta didik biar dapat menempatkan pribadinya selayak mungkin dengan lingkungan sekitarnya, maka dengan begitu akan dapat mencetuskan transformasi terhadap dirinya sendiri yang memungkinkan supaya bermanfaat dalam kehidupan masyarakat dan sekitarnya.<sup>4</sup> Tantangan kita dalam pendidikan adalah menyiapkan para generasi penerus bangsa yang akan mendatang supaya mampu bersaing

---

<sup>2</sup>Linggar Banyu Biru “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas IX IPS 1 SMA Negeri 2 Karang Anyar Tahun Pelajaran 2014/2015*”, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

<sup>3</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 62.

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 1.

dengan negara-negara yang lainnya. Bukan semata-mata untuk menghadapi tantangan saat ini saja, melainkan untuk masa depan. Fungsi dari pendidikan itu sendiri yaitu mengarahkan ke suatu proses, ini bertujuan agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan oleh semua pihak. Melalui pendidikan seseorang juga bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal. Tidak hanya kemampuan kognitifnya saja melainkan mengembangkan kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor yang ia miliki melalui kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami dan untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang lebih baik. Menurut Skinner belajar yaitu *a process of progressive behavior adaptation*.<sup>6</sup> Bisa diartikan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung). Belajar menurut teori behavioristik adalah sesuatu bentuk perubahan kemampuan dari peserta didik agar bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil sebuah interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya. Poin penting yang dapat diambil dari teori ini adalah seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti setuju bahwa belajar adalah suatu usaha atau interaksi yang dilakukan seseorang untuk dirinya sendiri demi memperoleh suatu perubahan dengan melalui latihan dan pengalaman yang

---

<sup>5</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 15.

<sup>6</sup>Muhibbin Syah, *Op. Cit.* h. 88.

<sup>7</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2017), h. 18.



didapatnya. Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat kekal serta didapat dari pengalaman yang dialami dalam hidupnya. Islam juga mengajarkan bahwa belajar merupakan suatu keharusan atau kewajiban bagi umat-Nya, perintah menuntut ilmu bagi umat Islam merupakan amanat Allah SWT. Melalui Alquran dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga kaum itu merubah nasibnya sendiri sebagaimana Firman Allah dalam Q. S. Al-Anfaal:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “(Siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui(Q. S. Al-Anfaal:53)”<sup>8</sup>

Islam sebagai agama *rahmah li al-alamim* sangat mewajibkan umat untuk selalu belajar. Bahkan, Allah SWT mengawali menurunkan Alquran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya, Muhammad Saw untuk membaca dan membaca (*iqra*). *Iqra* merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar. Dalam arti, dengan *iqra* manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya, karena itu dalam Alquran Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang belajar dari pada yang tidak.

<sup>8</sup>Tim Penulis Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 177.

Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah, menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia. Seperti yang tercantum dalam potongan Alquran surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q. S. Al- Alaq:1-5)”*.<sup>9</sup>

Berdasarkan kedua surah Alquran di atas peneliti mengetahui bahwa belajar dapat membuat seseorang mengetahui apa yang belum diketahui baik itu melalui membaca, menulis dan sebagainya. Tetapi pada saat proses belajar berlangsung selain aktivitas dan kreatifitas yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran, dituntut juga interaksi yang seimbang. Interaksi yang dimaksud ialah adanya interaksi dan komunikasi antara seorang pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan pendidik.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain: faktor internal peserta didik, faktor eksternal peserta didik, dan faktor pendekatan belajar.<sup>10</sup> Tentunya kemajuan suatu negara tergantung pada kondisi pendidikan di negara tersebut. Setiap negara menyadari bahwa pembangunan di bidang pendidikan sangat perlu jadi perhatian utama. Salah satunya Indonesia yang merupakan

<sup>9</sup>Tim Penulis Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 177.

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, *Op. Cit.* h. 129.

negara berkembang yang sedang membangun bidang pendidikannya untuk menjadi negara yang lebih maju. Salah satu ilmu yang memiliki peranan penting dalam bidang pembangunan kemajuan bangsa adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Adanya ilmu pengetahuan sosial (IPS) seseorang dilatih bisa meletakkan dirinya pada lingkungan masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) juga melatih peserta didik supaya peka dalam permasalahan sosial, contohnya yaitu yang berkaitan dengan cara berinteraksi antar individu. Berdasarkan hal tersebut pada saat pendidik menyampaikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan, agar semua peserta didik bisa ikut aktif pada proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>11</sup>

Pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh ketepatan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendidik tidak cukup hanya merencanakan pengajaran, karena masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap dan gaya belajarnya. Gaya belajar merupakan ciri yang khas terdapat dalam diri setiap peserta didik untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya termasuk kelas belajar.<sup>12</sup> Hal pertama yang perlu difokuskan pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran adalah pendidik harus mengetahui karakter-karakter peserta didik yang akan diajarkan.<sup>13</sup> Terlebih ketika menyampaikan materi pelajaran yang membutuhkan interaksi dan kerjasama yang

---

<sup>11</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 3.

<sup>12</sup>M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 01 (1) (2016) 85-92 (Juni 2016) p-ISSN: 2301-7562, h. 86.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 45.

dapat dibangun dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, seperti halnya materi-materi dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).<sup>14</sup> Menciptakan keaktifan dalam pembelajaran seorang pendidik harus bisa memilih model pembelajaran yang akan digunakan.<sup>15</sup>

Pendidik yang memiliki kemauan dalam menggali model dalam pembelajaran akan menciptakan model-model baru sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan serta dapat menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal.<sup>16</sup> Sebab pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) selama ini cenderung lebih banyak mengembangkan kemampuan menghafal materi pembelajaran, inilah salah satu faktor yang dapat menyebabkan peserta didik bosan dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial masih cenderung lebih banyak menempatkan peserta didik pada aktivitas belajar yaitu dengan mencatat, mendengarkan, atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.<sup>17</sup>

Pemilihan model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik pada saat menyampaikan materi ilmu pengetahuan sosial (IPS) tidaklah mudah, diperlukan kecermatan dari pendidik dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan hal tersebut pendidik dituntut untuk memiliki model

---

<sup>14</sup>Ahmad Susanto, *Op. Cit.* h. 6.

<sup>15</sup>Rosmaini S, Mariani Natalina L, Riska Elpandari, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kuantan Hilir”. *Jurnal Biogenesis*, Vol. 9, No. I (Juli 2013), h. 52.

<sup>16</sup>Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013 ), h. 20.

<sup>17</sup>Ahmad Susanto, *Op. Cit.* h. 198.



pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh para pendidiknya dan dapat berkontribusi yang berarti terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil prasurvei peneliti dengan data dokumentasi dari wali kelas, kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Adapun hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS pada ranah kognitif terlihat pada tabel di bawah ini:<sup>19</sup>

**Tabel 1**  
**Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2018**

Nilai	Kelas IV		Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	Keterangan
	IV A	IV B			
$\geq 69$	8	6	14	32,50	Tuntas
$< 69$	10	14	24	67,50	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>	18	20	38	100,00	

*Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2018.*

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi masih banyak yang belum tuntas. Peserta didik yang mendapat nilai dibawah  $< 69$  atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan jumlah 24 dari 38 peserta didik atau sekitar 67,50 %. Sementara kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada sekolah yaitu  $\geq 69$ . Sebenarnya banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan peserta didik lebih antusias dan aktif

<sup>18</sup>Nelfi Erlinda, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Darma Bakti Lubuk Linggau, Tadris: *Jurnal Keguruan dan Tarbiyah*, Vol. 02/01/2017. h. 50.

<sup>19</sup>Dokumentasi Pendidik Pelajaran IPS Kelas IV Tahun 2018/2019, (MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung).

dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Adapun masalah yang terjadi dikarenakan model pembelajaran yang digunakan pendidik di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung belum mampu merefleksi suasana pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik untuk belajar dengan berpacuan pada sumber belajar, dan melawan waktu bukan melawan kelompok lain.

Walaupun model pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, Model tersebut belum sesuai dengan cara belajar yang disukai peserta didik. Sehingga itulah yang menyebabkan peserta didik di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung kurang termotivasi dalam belajarnya. Peserta didik juga kurang berberlatih untuk mencari jawaban yang sesuai dengan sumber belajar yang ada. Kondisi ini membuat peserta didik belum mampu memahami materi pembelajaran IPS dengan baik dan belum mampu mengerjakan tugas sendiri, yang akhirnya berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar mereka. Salah satu tugas pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.

Hal ini berimplikasi bahwa seorang pendidik harus memahami dan menguasai berbagai jenis model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dapat dijadikan salah satu variasi model yang dapat digunakan untuk mengajarkan peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, model ini belum pernah dicoba oleh pendidik mata

pelajaran IPS. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model *Quick On The Draw* dalam pembelajaran IPS di kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Harapannya dengan menerapkan model *cooperative* tipe *Quick On The Draw*, peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dan hasil belajarnya semakin baik.

Model *Quick On The Draw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik dalam melatih kecepatan kerja kelompok dan berpikir secara mandiri tanpa ketergantungan dengan anggota kelompok yang lainnya, model ini juga bertujuan agar peserta didik dalam pembelajaran merasa senang. Pembelajaran dengan menggunakan model *Quick On The Draw* menggunakan media bantu berupa set pertanyaan yang berpacuan pada sumber belajar yang ada.<sup>20</sup> Inilah yang menyebabkan pentingnya menggunakan model *Quick On The Draw* yang dapat mendukung untuk pencapaian dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw* dan model *Numbered Head Together (NHT)* dipilih oleh peneliti untuk diterapkan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan Uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Quick On The Draw* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung”

---

<sup>20</sup>Masikem, Budi Eko Soetjipto, Sumarmi, “The Implementation Of Cooperative Learning Model Thalking Chips and Quick On The Draw To Enhancen Motivatioan and Social Studies Learning Outcome”. *JOSR-JRME*, Vol. 6. Issue 3, Ver. IV (May-Jun. 2016), h. 34.

### Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Quick On The Draw* mampu merefleksi suasana pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik untuk belajar dengan berpacuan pada sumber belajar.
3. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dan mengerjakan tugas asal jadi.

### Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah didefinisikan di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini adalah: model pembelajaran yang digunakan yaitu *Quick On The Draw*, dan penelitian ini dilakukan di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Aspek hasil belajar yang dievaluasi adalah aspek kognitif.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Adakah pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung?”.



### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: “mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung”.

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *Quick On The Draw* sebagai model pembelajaran kelompok yang dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan peningkatan kompetensi peserta didik.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik supaya meningkatkan hasil belajar.

##### b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah suatu kerangka konseptual yang dipergunakan untuk pedoman dalam melakukan pembelajaran.<sup>1</sup>

Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar sebagai berikut:

- a. *Syntak*, adalah langkah-langkah dalam pembelajaran.
- b. *Social system*, yaitu suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.
- c. *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa.
- d. *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
- e. *Instructional dan nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).<sup>2</sup>

Fungsi model pembelajaran yaitu dijadikan acuan dalam berlansungnya proses pendidikan atau mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya.<sup>3</sup> Istilah model pembelajaran menurut Kardi dan Nur adalah sebagai berikut:

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut

---

<sup>1</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 37-38.

<sup>2</sup>*Ibid.* h. 136.

<sup>3</sup>Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 24.

antara lain: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak jenis, sehingga untuk memilih model yang tepat perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran harus dilakukan dengan kebutuhan peserta didik karena setiap model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan model pembelajaran yang berlangsung dengan baik, dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada satuan pendidikan akan terselenggara secara interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada setiap pertemuan, pendidik hendaknya mampu menggunakan variasi model pembelajaran untuk melibatkan peserta didik secara aktif.

---

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 24.



## 2. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sagala pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok dan akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar di mana dalam satu kelompok terdiri dari lima (5) orang secara heterogen.<sup>5</sup> Salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada melalui lingkungan kompetitif individu.<sup>6</sup> Sama halnya menurut Johnson dalam buku Isjoni mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki arti sebagai berikut:

*Cooperanon means working together to accomplish shared goals. Within cooperative activities individualis seek outcomes that are beneficial to all other groups members. Cooperative learning is the instructional us of small groups that allows students to work together to maximize their own and each other as learning.*<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, cooperative learning mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, peserta didik mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Jadi pembelajaran kooperatif menurut penulis yaitu model pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik maupun kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama.

---

<sup>5</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Op. Cit.* h. 49.

<sup>6</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 111.

<sup>7</sup>Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet-17, h. 15.

Menurut Joyce Weil & Calboun “*claim that the students can learn from each other without any students who discriminate them in Cooperative learning classroom*”.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut bisa diartikan bahwa peserta didik akan belajar memahami antar anggota kelompok tanpa ada yang tidak aktif dalam kelas. *Cooperative learning* sendiri adalah model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, yang mana pada saat itu pendidik mendorong para peserta didik untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu, seperti diskusi ataupun pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Dalam proses belajar pendidik tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga peserta didik dituntut untuk berbagi informasi dengan peserta didik yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.<sup>9</sup> Pelaksanaan model pembelajaran yang berlangsung dengan baik, dapat menjawab tujuan pembelajaran yaitu supaya memperoleh suatu pengetahuan dengan cara yang dapat melatih kemampuan intelektual peserta didik dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka bentuknya tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>10</sup>.

Pada setiap pertemuan, pendidik hendaknya mampu menggunakan variasi model pembelajaran untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Selain itu dalam Islam juga menuntut kita untuk saling berbagi pendapat antar sesama, dijelaskan dalam ayat Alquran sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Masikem, Budi Eko Soetjipto, Sumarmi, “The Implementation Of Cooperative Learning Model Talking Chips and Quick On The Draw To Enhance Motivation and Social Studies Learning Outcome” *JOSR-JRME*, Vol. 6. Issue 3, Ver. IV (May-Jun. 2016), h. 34.

<sup>9</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 200.

<sup>10</sup>Cahirul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. 169.

﴿وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ ...﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka .... (Q. S. Al-Ankabut: 46)”.<sup>11</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa kita tidak diperbolehkan untuk berdebat, tapi untuk mencari jalan tengah (jawaban) maka sebaiknya melakukan musyawarah (diskusi). Sebab dalam diskusi kita akan mendapatkan keputusan yang diambil jawaban yang terbaik.

### 3. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Quick on The Draw*

*Quick on the draw* pertama kali dikenalkan oleh Paul Ginnis, beliau berpendapat bahwa *quick on the draw* merupakan sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan.<sup>12</sup> Menurut Arman Riyadi *quick on the draw* dapat meningkatkan kompetensi sosial peserta didik dan pendidik bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Peserta didik dalam kelompok mencoba menghubungkan konsep yang telah dimiliki dan dikembangkan kedalam konsep melalui kegiatan diskusi kelompok. Selain itu peserta didik mampu mengkomunikasikan informasi dengan baik dan melaksanakan tugas mereka dengan baik. Pembelajaran *quick on the draw* akan memberikan pengalaman

<sup>11</sup>Tim Penulis Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h.

<sup>12</sup>Masikem, Budi Eko Soetjipto, Sumarmi, *Op. Cit.* h. 34.

mengenai berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik.<sup>13</sup> Masikem, dkk berpendapat bahwa model pembelajaran *quick on the draw* melibatkan aktivitas semua peserta didik dalam sebuah kelompok, kerjasama berjalan dalam kelompok bertujuan menyumbangkan pendapat bagi setiap peserta didik.<sup>14</sup> Supaya bisa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, setiap peserta didik akan berlomba melawan waktu bukan melawan kelompok lain. Bahkan mereka dapat saling memeriksa jawaban dengan kelompok lain untuk memastikan ketelitian dari jawaban kelompoknya.

Saat menjawab pertanyaan, peserta didik harus memiliki kecepatan dan kerjasama tim untuk mendapatkan *reward* dari pendidik. Jika dilihat dari pengertian tersebut, model pembelajaran ini berlandaskan kepada ciri-ciri pembelajaran kooperatif. Menurut Eveline dan Nara ada lima (5) ciri-ciri penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Setiap anggota memiliki peran;
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa;
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya;
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.<sup>15</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*, peserta didik dirancang untuk melakukan aktivitas berpikir untuk mencari jawaban baik untuk menguntungkan kelompoknya, kemandirian, senang, saling ketergantungan (memberikan pengaruh yang baik untuk kelompok), multi sensasi, artikulasi dan

---

<sup>13</sup>Prahesti Tirta Safitri, Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Prima*, Vol. 5 No. 2 ( Juli 2016), h. 48.

<sup>14</sup>Masikem, Budi Eko Soetjipto, Sumarmi, *Op. Cit.* h. 33.

<sup>15</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Op. Cit.* h. 51.

kecerdasan emosional (melatih menahan emosi/tidak emosian). Elemen yang ada dalam aktivitas ini adalah kerja kelompok, membaca (sumber yang mengandung jawaban), bergerak, berbicara, menulis, mendengarkan, melihat dan kerja individu.

#### **4. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe Quick***

##### ***On The Draw***

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw* menurut Ginnis adalah sebagai berikut:

- a. *Preparing a set of question cards, for example ten, on the topic being discussed.*
- b. *Make enough copies so that each group has its own. Give a different color for each group. Figures facing up, number 1 above.*
- c. *Divide the class into small groups Each group get the material resources.*
- d. *At the time the word "start", the first of each group ran to the teacher's desk taking card questionsdiscussion group seeking and writing answers on a separate sheet of paper Answer brought to the teacher by the second. Teachers check the answer.*
- e. *If the student answers correctly students should take the next question.*
- f. *cards and brought to the group for discussion.*
- g. *If any of the answers should be corrected before taking the next question.*
- h. *One of the students ran to scan the source and refract themselves with its contents.*
- i. *The winning group is the first group completed all the questions. Teachers and students discuss all the questions and the students make a written record.*<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa dalam penelitian hal-hal yang dilakukan pendidik yaitu: menyiapkan satu set pertanyaan, misalnya sepuluh, mengenai topik yang sedang dibahas. Buat cukup salinan agar tiap kelompok punya sendiri. Tiap pertanyaan harus di kartu terpisah. Tiap set

<sup>16</sup>Arman Riyadi, Budi Eko Soetjieto, Achmad Amirudin, "The Implementation Of Cooperative Learning Model Fan-N-Pick and Quick On The Draw To Enhance Social Competence and Cognitive Learning Outcome For Social Studies". *IOSR-JHSS*, Vol. 21. Issue 4, Ver. I (Apr. 2016), h. 34.



pertanyaan sebaiknya di kartu dengan warna berbeda. Letakkan set tersebut di atas meja pendidik, angka menghadap atas, nomor 1 di atas. Bagi kelas ke dalam kelompok bertiga (empat jika diperlukan). Beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja pendidik. Beri tiap kelompok materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan—satu kopi tiap peserta didik. Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok “lari” ke meja pendidik, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok. Manfaat menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah. Jawaban dibawa ke pendidiknya oleh orang kedua. Pendidik memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap. Pertanyaan kedua dari tumpukkan warna mereka diambil, dan seterusnya. Apabila ada jawaban yang tidak akurat atau tidak lengkap, pendidik menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian. Saat satu peserta didik sedang “berlari” lainnya memindai sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien. Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan “menang”. Anda kemudian membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dirancang dalam bentuk permainan adu kecepatan dengan waktu serta keterampilan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik meninjau jawaban peserta didik dan memberikan penekanan terhadap jawaban peserta didik jika ada yang keliru. Jika jawaban peserta didik benar itu merupakan

nilai peserta didik dan nilai bagi kelompoknya, model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* diharapkan dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengukur kemampuan diri sendiri dan kelompoknya, serta kekeliruan terhadap apa yang sudah mereka pelajari untuk selanjutnya berusaha memperbaiki hasil belajarnya dengan bantuan serta bimbingan dari pendidiknya.

### **5. Kelebihan dan kekurangan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw*.**

#### **a. Kelebihan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe quick on the draw*.**

Saat melaksanakan model pembelajaran *cooperative tipe quick on the draw* Paul Ginnis dalam bukunya mengemukakan pentingnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* yaitu:

- 1) Aktivitas ini dapat mendorong kerja kelompok-semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas.
- 2) Memberikan pengalaman tentang macam-macam ketrampilan membaca, didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain - membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak.
- 3) Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber, bukan guru.
- 4) Sesuai bagi siswa dengan karakter kinestetik yang tidak dapat duduk diam selama lebih dari dua menit.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Nilda Desmariza, Rasmiwetti, Maria Erna, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ssiswa Pada Pokok Bahasan Koloid Kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir". *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 4.

b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw*.

Model pembelajaran yang setiap pendidik gunakan tentunya memiliki kekurangan masing-masing. Berikut ini kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam melakukan kegiatan ini, kelompok akan ribut dan tidak teratur jika pendidik tidak dapat mengelola kelas dengan baik.
- 2) Pendidik sulit untuk memantau aktivitas peserta didik dalam kelompok.<sup>18</sup>

## 6. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat juga dikaitkan sebagai hasil belajar, di sekolah peserta didik dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor

---

<sup>18</sup>Andi Pujianto, "Pengertian dan Sintak Model Pembelajaran Quick On The Draw" (Online), tersedia di: <https://anekamodelpembelajaran.blogspot.co.id/2017/03/model-pembelajaran-quick-on-the-draw.html> (28 Januari 2018).

juga mencakup keterampilan produktif teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.<sup>19</sup>

Hasil belajar menurut Lindgren menyatakan bahwa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar dengan berdasarkan atas adanya perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat belajar yang berlangsung selama masa waktu tertentu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Dengan hasil belajar sebagai perubahan dalam kemampuan tertentu sebagai akibat belajar, maka Jenkins dan Unwin menyatakan bahwa hasil akhir dari belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.<sup>20</sup>

Jadi hasil belajar sendiri merupakan hal yang dapat dipandang dari duasisi yaitu sisi peserta didik dan sisi pendidik. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar jika dilihat dari sisi peserta didik. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotorik* berkenaan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b)

---

<sup>19</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5.

<sup>20</sup>*Ibid.* h. 6.

keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perspektual, (d) keharmonisan atau ketetapan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

##### 1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

##### 2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah: sekolah keluarga dan masyarakat.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar yang meliputi tiga (3) ranah yaitu: kognitif, afektif, psikomotor karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar juga dipengaruhi karena adanya faktor internal (kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan), dan faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat).

---

<sup>21</sup>*Ibid.* h. 12.



## 7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### a. Pengertian Ilmu pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran terpadu yang diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai menengah untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Ilmu pengetahuan awalnya berasal dari pendidikan Amerika Serikat dengan nama *social studies*. Namun, istilah dari IPS di Indonesia tidaklah sama dengan *social studies* yang ada di Amerika Serikat. Indonesia mulai mengenal IPS sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Hal ini dikarenakan kondisi masyarakat di Indonesia berbeda dengan kondisi masyarakat Amerika Serikat.<sup>22</sup>

Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, sampai SMA/MAN, yang memuat seperangkat konsep, fakta, peristiwa, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga negara yang cinta damai. IPS merupakan perpaduan dari konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial) yang disusun melalui

---

<sup>22</sup>Sapriyadi, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 7.

pendekatan pendidik dan psikologi yang layak dan bermakna bagi kehidupan peserta didik.<sup>23</sup> Sesuai dengan pendapat diatas ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan peristiwa, fakta, generalisasi, dan konsep-konsep dasar ilmu sosial seperti ekonomi, sejarah, geografi, antropologi, dan sebagainya.

Ilmu Pembelajaran Sosial salah satu mata pelajaran terpadu yang ada dijenjang pendidikan dasar hingga menengah.<sup>24</sup> Materi yang ada dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat memberikan bekal bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan kehidupannya. Tujuan utama yang akan dihasilkan dari mengajarkan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada peserta didik adalah untuk menjadikan peserta didik warga negara yang baik, dan untuk melatih kemampuan berfikir matang dalam menghadapi permasalahan sosial selain itu supaya mewarisi dan bisa melanjutkan kebudayaan bangsa yang dimiliki.<sup>25</sup> Sesuai Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar menyebutkan bahwa Pembelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

---

<sup>23</sup>*Ibid.* h. 7.

<sup>24</sup>Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawacana, 2016), h. 3.

<sup>25</sup>Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva, *Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negeri Katon Pesawaran*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 41.

- 4)Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka tujuan dari pembelajaran IPS yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat, bakat, dan kepekaan terhadap tantangan yang ada di masyarakat demokratis serta memiliki pemikiran yang kritis untuk dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungannya demi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan membawa negaranya ke arah yang lebih baik lagi. Supaya dapat mencapai tujuan dari pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang sudah disebutkan di atas, maka pendidik harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memilih dan menggunakan beberapa model, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD/MI pada penelitian ini mengacu pada point nomor empat yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetis dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, maupun global. Tujuan pembelajaran di atas dapat tercapai dengan menerapkan model *Quick On The Draw*.

b. Karakteristik pembelajaran IPS di SD/MI

Karakteristik pembelajaran IPS yang dilihat dari aspek tujuan yang cenderung mengarah kepada pemberdayaan intelektual peserta didik, maka dalam pelaksanaanya dapat digabungkan dengan pendekatan kontekstual, di mana salah

---

<sup>26</sup>*Ibid.* h. 12-13.

satunya adalah komponen yang dimiliki pada pendekatan kontekstual tersebut, yaitu: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya. Karakteristik pembelajaran IPS di SD/MI meliputi:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politi, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.<sup>27</sup>

#### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengatahun Sosial (IPS) di SD/MI

Menurut Muchtar ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek sebagai berikut:

- 1) Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
- 2) Manusia, tempat, dan lingkung, meliputi: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.

---

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 175.

- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoprasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
- 4) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.<sup>28</sup>

Ruang lingkup materi pembelajaran IPS di Madrasah kelas IV yaitu:

- 1) Peta Lingkungan Setempat.
- 2) Keanekaragaman Suku dan Bangsa di Indonesia.
- 3) Kenampakan Alam di Lingkungan Setempat.
- 4) Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi Setempat.
- 5) Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat.
- 6) Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme.
- 7) Kegiatan Ekonomi berdasarkan Potensi Daerah.
- 8) Koperasi dalam Perekonomian Indonesia.
- 9) Perkembangan Teknologi.
- 10) Masalah Sosial di Lingkungan Setempat.

Peneliti tertarik membahas materi Ilmu Pengetahuan Sosial poin 2 yaitu Keanekaragaman Suku dan Bangsa di Indonesia, melalui pembelajaran yang akan dipelajari diharapkan memberi bekal peserta didik untuk dapat hidup bersama masyarakat terbuka yaitu memiliki sikap yang penuh toleransi tanpa mengorbankan prinsip dan membedakan antara sesama sebagai bangsa yang beragama dan berbudaya luhur. Sesuai dengan ayat Alquran berikut:

---

<sup>28</sup>Yulia Siska, *Op. Cit.* h. 20.



وَمِنْ ءَايَاتِهِ ۚ خَلَقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتَلَفُ الْأَسْنَاطَ وَآلَوْنَكُمْ ۚ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَلَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui (Q. S. Ar-Rum: 22)”.<sup>29</sup>

Selain itu, dalam masyarakat demokrasi perlu disiapkan masyarakat indonesia yang cerdas dan aktif berperan dalam aspek kehidupan baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan budaya.<sup>30</sup> Bidang kajian dalam IPS meliputi seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>31</sup> Kajian pada materi pembelajaran IPS ini adalah keanekaragaman suku dan bangsa di Indonesia yaitu meliputi:

- 1) Pengertian Bhinneka Tunggal Ika.
- 2) Pentingnya persatuan dalam keanekaragaman.
- 3) Bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat.
- 4) Cara menghargai keanekaragaman yang ada di masyarakat.
- 5) Sikap menerima keanekaragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat.

<sup>29</sup>Tim Penulis Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2013), h.

<sup>30</sup>Syofnida Ifrianti, *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah*, Terampil Journal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015) p-ISSN 2355-1925. h. 151.

<sup>31</sup>Hermansyah Trimantara, Ratno Wibowo, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V*, Terampil Journal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015) p-ISSN 2355-1925. h. 226.

Suku bangsa merupakan sekumpulan masyarakat yang memiliki kebiasaan dan budaya yang sama. Contohnya suku di Indonesia antara lain suku Lampung, suku Jawa, suku Sunda, suku Batak, suku Asmat, suku Dayak, suku Bali dan lain sebagainya. Pengertian budaya atau kebudayaan itu sendiri adalah hasil pengolahan akal pikiran (cipta), perasaan (rasa) dari manusia. Bentuk-bentuk budaya yang biasa terdapat di tiap suku bangsa antara lain bahasa, sistem kemasyarakatan, upacara adat, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, sedangkan kesenian tradisional terdiri dari tarian tradisional, seni musik tradisional, lagu daerah, seni pertunjukan, dan cerita rakyat. Beragamnya suku bangsa dan budaya di wilayah Indonesia sangat rawan perpecahan. Maka dari itu persatuan dalam keragaman harus senantiasa dijaga dengan berpegangan pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika, niscaya persatuan dalam keberagaman akan senantiasa terwujud.

#### **8) Kerangka Berpikir**

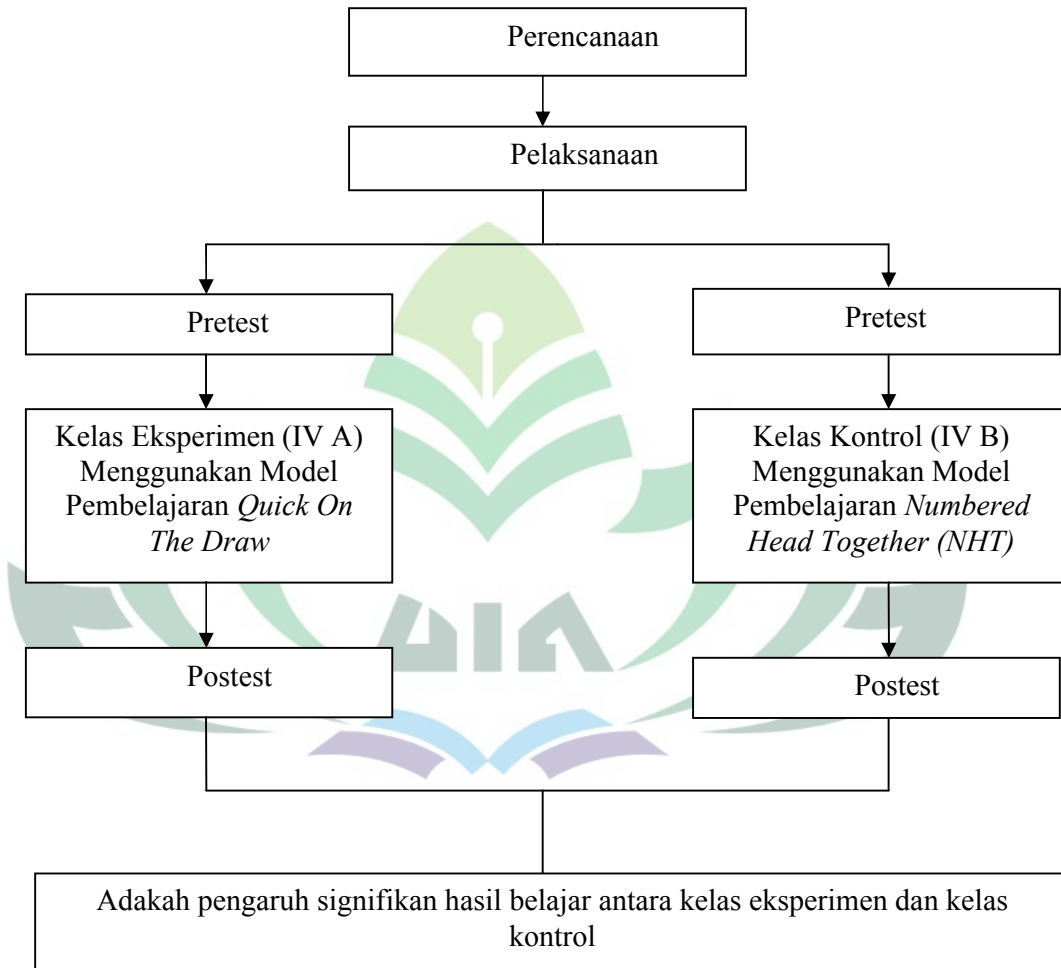
Pengertian kerangka pikir menurut Uma Skaran yaitu salah satu cara membuat konsep yang meliputi tentang apakah sebuah teori berkesinambungan antara fakta yang telah diidentifikasi menjadi suatu masalah yang penting.<sup>32</sup> Kerangka Berpikir adalah pendapat yang disampaikan berkaitan dengan dugaan sementara terhadap suatu masalah.<sup>33</sup> Tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pengaruh model pembelajaran yang digunakan akan memberikan

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

<sup>33</sup>Informasi Ahli, "Pengertian Kerangka Berpikir Dalam Penelitian" (On-line), tersedia di: <http://www.informasiahli.com/2015/07/pengertian-kerangka-berpikir-dalam-penelitian.html>. (31 Januari 2018).

motivasi dan minat belajar peserta didik dalam menerima pembelajaran dan akan meningkatkan prestasi belajar. Berikut ini alur kerangka fikir dapat dilihat dari bagan berikut:



**Gambar 1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

## B. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Eni Munawaroh (2018/2019) “Pengaruh Metode *Quick On The Draw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTS YAPSI Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”.<sup>34</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampel*, dan mata pelajaran yang diteliti yaitu Fiqh sedangkan yang peneliti teliti yaitu mata pelajaran IPS. Persamaan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan desain penelitian *Nonequivalen Control Group Design*.
2. Monalisa Septia Ningsih, Jimmi Copriady, Roza Linda “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Quick On The Draw* Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Kesetimbangan Kimia di Kelas XI MIA SMA Al-Huda Pekan Baru”.<sup>35</sup> Perbedaan pada penelitian ini adalah yaitu bentuk penelitian nya menggunakan Pra-eksperimen dan desain *one-shot study case*. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama untuk menggunakan teknik pengumpulan data hasil belajar, yang mana penentuan hasil belajar diberikan tes pilihan ganda setelah adanya perlakuan.

---

<sup>34</sup>Eni Munawaroh, “Pengaruh Metode *Quick On The Draw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTS YAPSI Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<sup>35</sup>Monalisa Septia Ningsih, Jimmi Copriady, Roza Linda “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Quick On The Draw* Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Kesetimbangan Kimia di Kelas XI MIA SMA Al-Huda Pekan Baru”, Universitas Riau Pekanbaru.

3. Syahda Aulia Fatmaningrum (2015/2016) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI IPS SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan”.<sup>36</sup> Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan dan perbedaan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) yang proses pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* dan dikelas XI 2 (kelas kontrol) yang proses pembelajarannya menggunakan proses pembelajaran langsung. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw*, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya diterapkan pada tingkat SMA sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tingkat SD/MI. Pada penelitian sebelumnya kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan pada penelitian ini kelas kontrol menggunakan model yang sudah pernah diterapkan yaitu model STAD.
4. Eric Vernando Virgiantoro “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Tempel Tahun Ajaran 2015/2016”.<sup>37</sup> Pesamaannya yaitu menggunakan model *Quick on the draw*.

---

<sup>36</sup>Syahda Aulia Fatmaningrum, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan”, Universitas Lampung.

<sup>37</sup>Eric Vernando Virgiantoro, “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada



Perbedaannya penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengukur efektifitas dari model dan variabel *independent* yaitu meningkatkan kemandirian belajar. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model yang digunakan, dan variabel *independent* nya yaitu hasil belajar.

5. Nilda Desmariza, Rasmiwetti, Maria Erna “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid Kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indra Giri Hilir”.<sup>38</sup> Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya berhasil, karena terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Quick On The Draw*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya, penelitian terdahulu dilakukan di SMA sedangkan penelitian ini akan dilakukan ditingka SD/MI. Variabel independent nya juga berbeda pada penelitian sebelumnya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajarannya juga membahas tentang pelajaran IPA. Adapun pada penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan mata pelajarannya yaitu IPS.

---

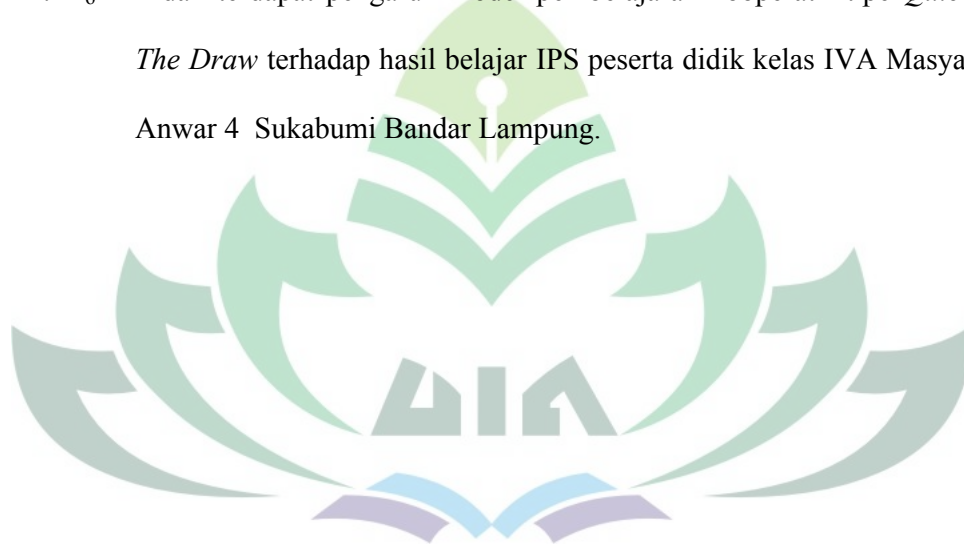
Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Tempel Tahun Ajaran 2015/2016”. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 6, No. 3 (2017), h. 32.

<sup>38</sup>Nilda Desmariza, Rasmiwetti, Maria Erna, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid Kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indra Giri Hilir”. *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1 (2014), h. 2.

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>36</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1.  $H_a$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IVA MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.
2.  $H_o$  = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IVA Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.



---

<sup>36</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 96.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.<sup>1</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Biar penelitian bersifat alamiah maka perlu menggunakan metode, sebab dengan menggunakan metode akan diperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang diterapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Eksperimen digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan (*independent variabel*) diberi notasi x dan variabel terikat (*dependen variabel*) diberi notasi y.<sup>2</sup> Eksperimen semu merupakan penelitian kuantitatif. Desain tersebut memiliki kelompok kontrol, namun tidak bisa keseluruhannya dimanfaatkan dalam mengatasi variabel-variabel lain yang mempengaruhi pada saat uji coba.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 27.

<sup>2</sup>Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 191.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* h. 114.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun dalam desain ini terdapat *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran *Quick On The Draw* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Sebelum diberi perlakuan pada kedua kelas yang akan dibandingkan hasil belajarnya, terlebih dahulu diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan pada kedua kelas tersebut. Selanjutnya, setelah diberi perlakuan diberikan *posttest* untuk melihat perbedaan hasil setelah diberi perlakuan.

**Tabel 2**  
***Nonequivalent Control Group Design*<sup>4</sup>**

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan (x)	Tes Akhir
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	X	O

---

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 116.

Keterangan:

- : *Pretest* (tes awal sebelum proses belajar mengajar dimulai dan belum diberikan perlakuan).
- : *Posttest* (tes akhir setelah proses belajar mengajar berlangsung dan diberikan perlakuan).
- : Proses belajar mengajar untuk kelompok eksperimen yang menggunakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draw*.
- : Proses belajar mengajar untuk kelompok kontrol dengan menggunakan model *NHT*.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

1. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 31 Juli s/d 31 Agustus di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
2. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung Jl. P Tirtayasa, No 19 Sukabumi Kota Bandar Lampung.

#### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian, seperti pada penjelasan di bawah ini:

##### **1. Tahap Perencanaan**

- a. Membuat surat izin pra-survey ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk melaksanakan pra-survey.
- b. Melakukan observasi ke sekolah tempat dilakukannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas.
- c. Melakukan wawancara dengan pendidik bidang study dan wali kelas untuk mengetahui keadaan sampel sebelum diteliti.



- d. Menentukan sampel penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol.
- e. Menentukan materi yang akan diterapkan pada saat penelitian.
- f. Merancang dan membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar *pretest* dan *posttest*.
- g. Merancang dan membuat instrumen penelitian berupa *multiple choice* yang terdiri dari kisi-kisi soal, jawaban, dan penskoran.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan pretest untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.
- b. Melakukan sosialisasi pada peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berupa pengenalan serta menyampaikan maksud dan tujuan kepada peserta didik cara kerjasama selama proses penelitian berlangsung, meliputi penjelasan tentang model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw*.
- c. Melakukan sosialisasi pada peserta didik kelas eksperimen tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan berlangsung selama penelitian.
- d. Membagi kelompok belajar menjadi 1 kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- e. Membagi tugas kepada setiap anggota kelompok disesuaikan lembar kerja peserta didik yang disediakan, dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas.
- f. Memanggil peserta didik dari setiap kelompok yang telah ditunjuk untuk mengambil set pertanyaan di meja pendidik. Sedangkan anggota yang lainnya menunggu di meja kelompok untuk bersiap-siap mencari jawaban dari sumber yang tersedia.

- g. Memberikan *posttest* (kemampuan kognitif peserta didik) pembelajaran IPS kepada peserta didik pada akhir proses pembelajaran dengan butir soal yang sama pada saat pemberian *pretest* (kemampuan kognitif peserta didik) pada mata pelajaran IPS.

### 3. Tahap Akhir

- a. Mengolah data hasil penelitian.
- b. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh.
- c. Menyimpulkan hasil analisis data.
- d. Menyusun laporan penelitian.

### B. Populasi, Teknik Pengambilan Sample dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>5</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV semester ganjil MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung 2018/2019 yang keseluruhan kelas IV tersebut terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 38 orang.

#### 2. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan cara mengambil acak nama kelas.

---

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 117.

### 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi kelas IVA sebagai kelas eksperimen, dan IVB sebagai kelas kontrol.

## C. Definisi Oprasional Penelitian

### 1. Definisi operasional variabel

Merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel, maka penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah hasil yang dicapai peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung setelah diberi perlakuan model tersebut dalam mengikuti pembelajaran IPS. Cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan tes yang dilakukan di awal dan akhir proses pembelajaran. Tujuannya untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran sebagai akibat dari perubahan tingkah laku setelah mengikuti perlakuan. Nilai peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yaitu antara 10-100, dengan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Indikator Ketercapaian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran**  
*Numbered Head Together (NHT)*

Nilai Rasio	Indikator Ketercapaian
78 – 100	Peserta didik memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .
55-77	Peserta didik cukup memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .
< 54	Peserta didik tidak memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .

- b. Hasil belajar model pembelajaran *cooperative* tipe *Quick On The Draw* adalah hasil yang dicapai peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung setelah diberi perlakuan model tersebut dalam mengikuti pembelajaran IPS. Cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Tujuannya untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sebagai akibat dari perubahan tingkah laku setelah mengikuti perlakuan. Nilai peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *quick on the draw* yaitu antara 10-100, dengan indikator sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Indikator Ketercapaian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran**  
**Kooperatif Tipe *Quick on The Draw***

Nilai Rasio	Indikator Ketercapaian
78 – 100	Peserta didik memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>quick on the draw</i> .
55-77	Peserta didik cukup memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>quick on the draw</i> .
< 54	Peserta didik tidak memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>quick on the draw</i> .

## 2. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala- gejala yang dapat diubah-ubah”. Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>6</sup> Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

### a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model *Quick On The Draw*.

<sup>6</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), h. 36.

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>7</sup> Dalam hal ini variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS peserta didik kelas IV A.

3. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan suatu proses yang diterapkan. Dalam hal ini, untuk sejauh mana hasil peserta didik MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

a. *Pretest*

*Pretest* merupakan soal-soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik sebelum perlakuan.

b. *Treatment*/perlakuan

Perlakuan dalam hal ini adalah model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw*.

c. *Posttest*

*Posttest* merupakan soal-soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik setelah adanya perlakuan.

d. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil test selanjutnya diolah melalui tahap sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor jawaban peserta didik sesuai dengan kunci jawaban dan sistem penskoran yang digunakan.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* h. 61.



- 2) Membuat tabel skor tes hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 3) Peningkatan/pengaruh kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *gain* ternormalitas (*N-Gain*) dengan rumus:

Gain Ternormalitas ( $g$ ) = \_\_\_\_\_

**Tabel 5**  
**Interpretasi Gain Ternormalisasi yang Dimodifikasi**

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Test**

Tes sebagai instrumen pengumpul data yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes digunakan jika evaluator bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status pengetahuan atau perubahan status pengetahuan atau

perubahan status pengetahuan waktu tertentu.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini dilakukan *pretest* dan *posttest*. Bentuk soal yang diberikan adalah berupa soal pilihan ganda. Tes dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran cooperative tipe *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Dokumen digunakan untuk pengumpulan data yang berbentuk tulisan dan tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dokumentasi yaitu mengenai keadaan MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, profil sekolah, jumlah peserta didik, kegiatan peserta didik dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen memiliki kedudukan yang sangat penting karena sebagai alat ukur sekaligus menjadi gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat penelitian hipotesis. Maka dari itu benar tidaknya data tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS). Tes hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) ini merupakan tes objektif dalam pilihan ganda yang

<sup>8</sup>Riduwan, *Dasar-dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 57.

<sup>9</sup> Sugiono, *Op. Cit.* h. 329

berjumlah 25 butir soal. Tes dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*). Skor yang digunakan dalam pilihan ganda adalah bernilai satu (1) untuk yang jawabannya benar, dan bernilai nol (0) untuk jawaban yang salah. Tes yang diberikan untuk mengukur kemampuan belajar IPS peserta didik. Sebelum digunakan untuk penelitian instrumen, instrumen terdiri dari 50 soal tersebut terlebih dahulu diuji coba kepada peserta didik di kelas atas guna mengukur validitas dan reliabilitas.

**Tabel 6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Tes**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Tingkat Kognitif</b>
KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.				
KI2:Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik dan tetangganya.	2.1 Mengidentifikasi Keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	2.1.1 Menjelaskan pengertian Bhinneka Tunggal Ika.  2.1.2 Menyebutkan pentingnya persatuan dalam keberagaman budaya.  2.1.3 Membandingkan bentuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat.	1, 2, 3, 4, 21, 24, 25, 26, 27, 28.  5, 6, 7, 8, 22, 29, 32, 34, 40, 41.  9, 10, 11, 12, 13, 14, 30, 31, 43.	C1, C2, C1, C1,C2,C1,C1, C1,C1  C3, C3, C1, C2, C3, C1, C2, C2, C1,C1.  C3, C2, C2, C2, C2, C2, C1, C1, C3.

		2.1.4 Memberikan contoh adat istiadat yang ada di masyarakat sekitar.	15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 35, 37,38, 39, 44.	C2, C2, C2, C2, C1, C2, C1, C3, C1, C3, C2, C1.
		2.1.5 Menunjukkan sikap menerima keragaman suku, bangsa dan budaya	33, 36, 42, 45, 46, 47, 48,49, 50.	C3, C1, C2, C1, C2, C3,C2, C1, C1.
KI3: Memahami Pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.				
KI4:Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang				

jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.				
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>	

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>10</sup> Uji yang digunakan adalah uji validitas isi (*content validity*) dan uji validitas kriteria (*criteria related validity*). Uji validitas isi dilakukan melalui validitas oleh dosen/pendidik yang memiliki keahlian di bidang materi IPS, untuk melihat kesesuaian standar isi materi yang ada di dalam instrument tes. Uji validitas kriteria dihitung dengan menggunakan program Excel. Pada

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 363.

penelitian ini, soal yang akan digunakan adalah soal yang valid. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas item (butir soal) adalah rumus *product moment* yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{[\Sigma (X - \bar{X})^2][\Sigma (Y - \bar{Y})^2]}}$$

Keterangan:

$r$  : Angka indeks korelasi

$N$  : Number of cases (banyak subyek yang dikenai tes)

$\Sigma$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\Sigma X$  : Jumlah skor X

$\Sigma Y$  : Jumlah skor Y

Harga  $r$  hitung yang diperoleh dibandingkan dengan dengan taraf signifikansi 5 %. Jika harga  $r$  >  $r_{table}$  maka item soal yang diujikan memiliki kriteria valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu alat evaluasi atau tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat dipercaya, konsisten, atau stabil produktif. Teknik yang digunakan dalam menentukan reliabilitas tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program Excel. Kualifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut:



**Tabel 7**  
**Kualifikasi Koefisien Reliabilitas<sup>11</sup>**

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
<0,20	Sangat Rendah

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas soal pilihan ganda (*Multiple Choise*) yaitu rumus K-R 20, yaitu sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{p}{n} \right) \left( \frac{\Sigma}{\Sigma^2} \right)$$

Keterangan:

p : Subyek yang menjawab benar

q : Subyek yang menjawab salah

$\Sigma pq$ : Jumlah p x q

$\Sigma^2$  : Varians total

Harga r hitung yang diperoleh dibandingkan dengan dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga  $r$  >  $r_{table}$  maka soal yang diujikan memiliki kriteria reliabel.

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan peserta didik dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut pendidik sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat

<sup>11</sup>Rostina Sundayana, *Op. Cit.* h. 70.

kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Interpretasi mengenai tingkat kesukaran yang diperoleh menggunakan tabel klasifikasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal**

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/Cukup
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Terlalu Mudah

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P: Angka indeks kesukaran item.

B: Banyaknya peserta didik yang menjawab benar.

Js: Jumlah seluruh peserta didik.

#### 4. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang tergolong kurang atau

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 223.

lemah prestasinya. Artinya, apabila soal tersebut diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi dan bila diberikan kepada peserta didik yang lemah, hasilnya rendah. Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut, jika diujikan kepada anak berprestasi tinggi, hasilnya rendah, tetapi bila diberikan kepada anak yang lemah hasilnya tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung pembeda setiap butir soal yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_1 - B_2}{N_1 - N_2}$$

Keterangan:

DP: Daya pembeda suatu butir soal

: Banyaknya peserta didik kelompok atas

: Banyaknya peserta didik kelompok bawah

: Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

: Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Daya pembeda yang diperoleh di interpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

Daya Pembeda	Item soal memiliki daya pembeda jelek.
0 - 0,20	Item soal memiliki daya pembeda cukup.
0,20 - 0,40	Item soal memiliki daya pembeda baik.
0,40 - 0,70	Item soal memiliki daya pembeda sangat baik.
0.70 - 1,00	Item soal memiliki daya pembeda jelek.

## G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisa data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan dapat menarik tentang masalah yang akan diteliti. Analisis di sini adalah data primer, yang bertujuan untuk menganalisa data pokok yang langsung berkaitan dengan pembahasan pengaruh antara model pembelajaran *quick on the draw* sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai Variabel terikat (Y).

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.<sup>13</sup> Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$L = \left( \frac{n+1}{n} \right) \left( \frac{1}{n} \right) \left( \sum_{i=1}^n F_i \right) - \left( \frac{1}{n} \right) \left( \sum_{i=1}^n F_i^2 \right)$$

Hipotesisnya yaitu:

$H_0$  diterima, maka data terdistribusi normal.

$H_1$  ditolak, maka data tidak terdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Apabila data terdistribusi dengan normal, maka selanjutnya menggunakan uji homogenitas varians dengan taraf signifikan 5 %. Adapun hipotesis uji *homogeneity of variances* sebagai berikut:

<sup>13</sup>Ichu Lucyana Resta, Ahmad Fauzi, Yulkifli. *Pengaruh Pendekatan Pictorial Riddle Jenis Video terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami*” Pillar Of Physics Education Vol 1 (April 2013). h. 20.

<sup>14</sup>Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja), h. 53.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas.

$H_1$  : Ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji satu pihak (uji t-test sampel berkorelasi) sebagai berikut:

$$= \frac{\frac{(\bar{X}_E - \bar{X}_K)^2}{\frac{S_E^2}{n_E} + \frac{S_K^2}{n_K}}}{(n_E + n_K - 2)}$$

Keterangan:

= Rata-rata kelas eksperimen

= Rata-rata kelas kontrol

= Varians kelompok eksperimen

= Varians kelompok kontrol

= Jumlah peserta didik kelompok eksperimen

= Jumlah peserta didik kelompok kontrol

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$ = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IVA Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

$H_a$ = Ada pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IVA Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

Kriteria pengujian yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Selama penelitian yang berlangsung tanggal 31 Juli s/d 31 Agustus pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Terdiri dari 2 kelas yaitu Kelas IVA sebagai Kelas eksperimen dan Kelas IVB sebagai Kelas kontrol yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu, setiap pertemuan 2 x 35 menit pelajaran IPS. Proses pembelajaran IPS pada kelas IVA berlangsung pada hari Kamis 03.30-04.45 WIB. Pembelajaran pada kelas IVB pada hari Selasa 03.30-04.45 WIB. Berdasarkan jadwal tersebut penelitian dilaksanakan dengan materi keanekaragaman suku bangsa di Indonesia.

##### a. Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe *Quick On The Draw* yaitu pada materi keanekaragaman suku bangsa di Indonesia. Proses pembelajaran yang pertama, peneliti memberikan rangsangan pertanyaan “Apakah di antara peserta didik, ada yang memiliki asal suku yang berbeda? kemudian beberapa peserta didik dengan antusias mengungkapkan jawaban dan peneliti menuliskan di *white board* sampai akhirnya peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan penyebab perbedaan suku, kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik dan 2 kelompok yang terdiri dari 3

peserta didik. Pada proses pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung mulai dari satu sampai empat (membagi kelompok heterogen). Selesai pembagian kelompok peserta didik duduk di kelompoknya masing-masing. Peserta didik mendengarkan peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai serta pentingnya pokok bahasan yang akan dipelajari. Peneliti memberikan motivasi agar peserta didik dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran peneliti menyiapkan beberapa set pertanyaan untuk digunakan dalam kegiatan diskusi.

Peneliti menjelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik, dan tugas yang harus dilakukan secara berkelompok. Setelah itu peneliti membagikan materi ajar. Pada saat pendidik mengucapkan kata “mulai” perwakilan dari tiap kelompok lari untuk mengambil set pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing, ketika proses ini peserta didik sangat antusias dan semangat karena belajar sambil bermain merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Peneliti menyiapkan tiap peserta didik dapat memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, pendidik melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik dari tiap-tiap kelompok untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah didiskusikan. Setelah itu peneliti memberikan pengutan atas jawaban yang telah diberikan oleh masing-masing kelompok. Sebelum pembelajaran selesai peneliti memberikan tugas, serta materi berikutnya yang harus dipelajari peserta didik pada pertemuan selanjutnya. Akhir pembelajaran

pada kelas eksperimen peneliti menyimpulkan bahwa respon peserta didik dari tahap awal sampai akhir lebih aktif dan semangat karena belajar secara berkelompok sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

b. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pada proses pembelajaran kelas kontrol yang mana peneliti menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT). Peneliti memberikan materi yang sama dengan kelas eksperimen yaitu keanekaragaman suku bangsa di Indonesia. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok diberi pertanyaan untuk didiskusikan, selain itu peneliti membagi nomor kepala masing-masing peserta didik dalam kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai diskusi peneliti meminta peserta didik menjelaskan hasil diskusi dengan cara memilih peserta didik berdasarkan nomor kepala yang dipanggil. Peserta didik kelas kontrol terlihat kurang maksimal menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti karena mereka menjawab hanya berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki tanpa menjawab berdasarkan sumber yang ada. Hal ini berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas eksperimen mereka lebih cenderung serius dan lebih mengikuti intruksi dari peneliti.

Berdasarkan perbedaan proses pembelajaran yang ditulis di atas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran cooperative tipe *Quick On The Draw* pada kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dan terarah, selain itu peserta didik menjadi lebih memahami

materi keberagaman suku bangsa di Indonesia dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan.

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran cooperative tipe *Quick On The Draw* sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai materi sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun deskripsi data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran cooperative tipe *Quick On The Draw* dengan model *Numbered Heads Together* (Lampiran)

## 2. Rekapitulasi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil perhitungan *Pretest* dan *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari 3 peserta didik, diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Data Pretes dan Postes**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Pemusatan Data dan Penyebaran Data	Pretes		Postes	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Mean	54,667	59,6	76,2222	73,4
Median	55,50	60,00	76,00	74,00
Mode	48	56	80	76
Minimum	40	52	60	64
Maximum	72	64	88	80
Sum	984	1192	1372	1468

### 3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya item tes yang akan digunakan pada saat penelitian. Uji coba soal dilakukan pada peserta didik kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan dengan jumlah peserta didik yaitu,  $N=20$  dan taraf signifikansi 5 % didapat  $r = 0,4438$ . Jadi item soal dinyatakan valid apabila didapatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Validitas butir soal pretest dan posttest**

No	Kriteria	Item Butir Soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 50.	34
2	Invalid	5, 10, 14, 17, 18, 21, 22, 29, 30, 32, 37, 39, 43, 45, 48, 49.	16
Jumlah Soal			50

*Sumber: Pengolahan data (perhitungan pada lampiran 9)*

Berdasarkan perhitungan validitas butir soal diperoleh 34 butir soal yang valid dan 16 butir soal yang tidak valid pada soal pretest dan posttest. Dari soal-soal yang valid selanjutnya akan diuji tingkat kesukaran dan daya pembeda. Berikut soal-soal yang valid:

**Tabel 12**  
**Butir Soal Yang Valid**

No	Tingkat Kognitif	Butir Soal	Kunci
1	C1	<p>Apa yang dimaksud dengan <i>Bhinneka Tunggal Ika</i>?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama tetap bersatu.</li> <li>Berbeda-beda tapi tetap satu.</li> <li>Berpisah untuk bersatu.</li> <li>Berjauhan namun tetap bersatu.</li> </ol>	B
2	C2	<p>Indonesia terdapat 3 suku induk yang sudah ada sejak zaman dahulu, suku tersebut adalah suku....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lampung, Jawa, dan Sunda.</li> <li>Melayu, Cina, dan Papua.</li> <li>Wedoit, Melayudan Negrito.</li> <li>Medan, Lampung, dan Palembang.</li> </ol>	C
3	C1	<p>Kalimat <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> diambil dari kitab...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sutasoma.</li> <li>Taurat.</li> <li>Alquran.</li> <li>Injil.</li> </ol>	A
4	C1	<p>Indonesia merupakan negara yang terdiri dari...suku bangsa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sedikit.</li> <li>Beberapa.</li> <li>Banyak.</li> </ol>	C



		d. Lima.	
6	C3	<p>Di antara hal yang dapat merusak persatuan adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kerja bakti di sekolah.</li> <li>b. Berkelahi dengan teman.</li> <li>c. Mengerjakan tugas kelompok.</li> <li>d. Lomba menyanyi antar daerah.</li> </ul>	B
7	C1	<p>Salah satu manfaat persatuan dalam masyarakat adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pekerjaan menjadi lebih banyak.</li> <li>b. Pekerjaan menjadi lebih murah.</li> <li>c. Pekerjaan menjadi lebih ringan.</li> <li>d. Pekerjaan menjadi sangat mewah.</li> </ul>	C
8	C2	<p>Manfaat kita menjaga persatuan bangsa dapat mencegah adanya...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perselisihan antar masyarakat.</li> <li>b. Pedamaian di masyarakat.</li> <li>c. Kekuatan di masyarakat.</li> <li>d. Keutuhan masyarakat.</li> </ul>	A
9	C3	<p>Suku yang berasal dari Jawa diantaranya yaitu Sunda, Badui, Madura, dll. Sedangkan Dayak berasal dari suku...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sulawesi.</li> <li>b. Kalimantan.</li> <li>c. Maluku.</li> <li>d. Papua.</li> </ul>	B

11	C2	<p>Senjata tradisional sering digunakan untuk memotong, berburu, dan berperang. Contoh senjata tradisional dari Jawa adalah keris, sedangkan badik senjata tradisional suku ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kalimantan.</li> <li>Betawi.</li> <li>Aceh.</li> <li>Lampung.</li> </ol>	B
12	C2	<p>Rencong, mandau, dan keris adalah nama...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lagu daerah.</li> <li>Senjata tradisional.</li> <li>Pakaian adat.</li> <li>Tarian daerah.</li> </ol>	B
13	C2	<p>Contoh tarian menyambut tamu adalah tari saman dari Aceh, dan nama tarian untuk penyambutan tamu Agung dari Lampung adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tari sembah.</li> <li>Tari jaipong.</li> <li>Tari kecak.</li> <li>Tari piring.</li> </ol>	A
15	C2	<p>Imlek adalah salah satu hari besar agama...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Khonghucu.</li> <li>Islam.</li> <li>Budha.</li> <li>Kristen.</li> </ol>	A

16	C2	Bahasa nasional yang disepakati oleh bangsa kita sebagai bahasa resmi negara adalah.... a. Bahasa daerah. b. Bahasa Indonesia. c. Bahasa tradisional. d. Bahasa Inggris.	B
19	C2	Salah satu suku bangsa asli pulau Jawa adalah... a. Toraja. b. Minangkabau. c. Batak. d. Badui.	D
20	C2	Tifa adalah alat musik dari daerah.... a. Padang. b. Papua. c. Riau. d. Minahasa.	B
23	C3	Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah.... a. Menganggap semua ada perbedaan. b. Memandang rendah suku dan agama lain. c. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik. d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa.	D
24	C1	<i>Bhinneka tunggal Ika</i> merupakan semboyan yang mengungkapkan rasa.... a. Persatuan dan kesatuan. b. Kesenjangan dan perdamaian. c. Keadilan dan kerakyatan.	A

		d. Kemurnian dan kekayaan.	
25	C1	Siapakah yang pertama kali mengemukakan kalimat <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> ... a. Mpu Tantular. b. Pendidik. c. Presiden. d. Ayah.	A
26	C1	Lambang negara Indonesia adalah.... a. Garuda Indonesia. b. Bhinneka Tunggal Ika. c. Pancasila. d. UUD 1945.	A
27	C1	Budaya atau kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan atau kreasi dari... a. Manusia. b. Tuhan. c. Alam. d. Binatang.	B
28	C1	Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk.... a. Berselisih. b. Bertengkar. c. Bersatu. d. Beradu.	C
31	C1	Ani adalah keturunan suku Lampung dan ani tinggal di kota Lampung Maka ani sering menggunakan bahasa... a. Jawa.	B

		b. Sunda. c. Lampung. d. Bahasa Bali.	
33	C3	Yang tidak termasuk menghargai keragaman yang tumbuh di masyarakat, adalah . . .  a. Tidak membedakan semua suku bangsa. b. Mencela tradisi yang tumbuh di masyarakat. c. Tidak membanggakan suku sendiri. d. Mendukung setiap kegiatan masyarakat.	B
34	C3	Jika tidak ada persatuan antar penduduk akan timbul....  a. Rasa aman. b. Ketentraman. c. Rasa curiga. d. Kerjasama.	C
35	C2	Upacara pembakaran mayat di Bali dinamakan dengan ....  a. Ngaben. b. Kerapan sapi. c. Lompat batu. d. Ngunduh mantu.	A
36	C2	Warisan budaya Indonesia yang sangat beragam perlu kita..  a. Asingkan. b. Berikan. c. Hilangkan. d. Lestarkan.	D

38	C1	Salah satu lagu dari daerah Lampung adalah .. a. <i>Yamko rambe yamko.</i> b. <i>Panglipandang.</i> c. <i>Soleram.</i> d. <i>Apuse.</i>	B
40	C2	Salah satu manfaat adanya persatuan dalam masyarakat adalah... a. Pekerjaan yang berat akan menjadi makin berat. b. Pekerjaan menjadi lebih susah. c. Pekerjaan menjadi lebih ringan. d. Pekerjaan menjadi sangat mewah.	C
41	C2	Berikut ini yang menunjukkan persatuan adalah, kecuali.... a. Saling tolong-menolong. b. Saling sapa. c. Saling menghina. d. Saling memberi.	C
42	C3	Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara.... a. Tidak peduli agama lain. b. Tidak mengganggu jika ada orang beragama lain yang beribadah. c. Mengotori tempat ibadah agama orang lain. d. Mempelajari dan mengikuti ibadah agama orang lain.	B



44	C1	Lagu Ampar-Ampar Pisang merupakan lagu daerah yang berasal dari daerah.... a. Kalimantan Barat. b. Papua. c. Kalimantan Selatan. d. Kalimantan Timur.	C
46	C3	Menerima keragaman yang ada di masyarakat merupakan sikap yang .... a. Tercela. b. Sombong. c. Terpuji. d. Rendah diri.	C
47	C2	Melestarikan kesenian daerah dapat diusahakan dengan cara.... a. Mengakui budaya daerah lain. b. Mengubur senjata tradisional biar awet. c. Mempelajari budaya daerah. d. Mengakui budaya Negara lain milik kita.	C
50	C2	Di bawah ini yang termasuk sikap yang harus dimiliki seseorang dalam menghormati kebudayaan.... a. Tidak menonjolkan kebudayaan sendiri. b. Tidak selektif terhadap kebudayaan luar. c. Tidak menghargai kebudayaan. d. Tidak melestarikan kebudayaan.	A

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan rumus K-R 20 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pretest dan Posttest**

Karakteristik	Hasil Uji Reliabilitas	Hasil	Interpretasi
	0,96		Reliabel
	0,4438		

*Sumber: Pengolahan data (perhitungan pada lampiran 10)*

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas soal valid maka diperoleh nilai sebesar 0,96 pada soal pretest dan posttest. Soal tersebut memiliki nilai > maka soal-soal tersebut dinyatakan reliabel.

#### 5. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal dengan berdasarkan pada kriteria sukar, sedang, ataupun mudah. Adapun hasil uji tingkat kesukaran yaitu sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest dan Posttest**

No	Kriteria	Item Butir Soal	Jumlah
1	Sukar	3, 12.	2
2	Sedang	2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 33, 34, 38, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 50.	27
3	Mudah	1, 19, 20, 35, 36.	5

*Sumber: Pengolahan data (perhitungan pada lampiran 11)*

Berdasarkan hasil analisis uji tingkat kesukaran maka diketahui terdapat 27 soal yang tergolong sedang, 5 soal yang tergolong mudah, dan 2 soal yang tergolong sulit.

#### 6. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Berdasarkan perhitungan daya pembeda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Analisis Uji Daya Pembeda Soal Pretes dan Postes**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Jelek	3, 12, 20, 28, 33, 38, 41, 42, 46	9
2	Cukup	1, 6, 15, 16, 19, 26, 27, 35, 36, 44	11
3	Baik	2, 4, 8, 11, 13, 23, 24, 25, 31, 34, 47	11
4	Baik Sekali	7, 9, 40, 50	4

*Sumber: Pengolahan data (perhitungan pada lampiran 12)*

Berdasarkan analisis uji daya pembeda maka dapat diketahui terdapat 9 soal yang tergolong jelek, terdapat 11 soal yang terbilang cukup, 11 soal tergolong baik, dan 4 soal tergolong baik sekali.

#### 7. Uji Kesimpulan Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda yang telah dilakukan dari 50 butir soal pretes dan postes maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen Posttest dan Pretest**

No	No. Soal	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Kesimpulan
1	1	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
2	2	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
3	3	Valid	Sukar	Jelek	Tidak Digunakan
4	4	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
5	6	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
6	7	Valid	Sedang	Baik Sekali	Digunakan
7	8	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
8	9	Valid	Sedang	Baik Sekali	Digunakan
9	11	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
10	12	Valid	Sukar	Jelek	Tidak Digunakan
11	13	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
12	15	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
13	16	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
14	19	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
15	20	Valid	Mudah	Jelek	Tidak Digunakan
16	23	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
17	24	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
18	25	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
19	26	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
20	27	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
21	28	Valid	Sedang	Jelek	Tidak Digunakan
22	31	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
23	33	Valid	Sedang	Jelek	Tidak Digunakan
24	34	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
25	35	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan

26	36	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
27	38	Valid	Sedang	Jelek	Tidak Digunakan
28	40	Valid	Sedang	Baik Sekali	Digunakan
29	41	Valid	Sedang	Jelek	Tidak Digunakan
30	42	Valid	Sedang	Jelek	Tidak Digunakan
31	44	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
32	46	Valid	Sedang	Jelek	Tidak Digunakan
33	47	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
34	50	Valid	Sedang	Baik Sekali	Digunakan

Kesimpulan hasil uji coba instrumen pretes dan postes yang telah dilakukan analisis uji validasi, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda, maka dalam penelitian ini digunakan soal pretes dan postes sebanyak 25 soal. Perbedaan antara soal pretes dan postes terletak pada penomoran soal (*Lampiran*).

#### a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

##### 1. Uji *Normalize Gain* (N-Gain)

Uji *Normalize Gain* (N-Gain) dari hasil pretes dan postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Normalitas Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen**

No	Kelas	Gain	N-Gain	Jumlah Peserta Didik			Kategori
				Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Kontrol	9,4	0,25	15	5	-	Rendah
2	Eksperimen	21,89	0,44	4	13	1	Sedang

*Sumber: Pengolahan data (perhitungan pada lampiran 17)*

Berdasarkan hasil perhitungan uji Normalitas (N-gain) pada tabel menunjukkan bahwa terjadi perbedaan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu didapatkan nilai N-gain kelas kontrol sebesar 0,25 dengan kategori rendah, sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan nilai N-gain 0,44 dengan kategori sedang.

#### **b. Uji Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan homogenitas.

##### **1. Uji Normalitas dan Homogenitas**

Uji normalitas untuk mengetahui pada data berdistribusi normal atau tidak. Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Adapun hasil analisis statistik dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18**  
**Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas pretest**

Karakteristik	Hasil Pretes		Hasil	Interpretasi
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
	0,166	0,128	<	Berdistribusi Normal
	0,190	0,200		
	1,09		<	Homogen
	4,49			

*Sumber: Pengolahan data (perhitungan pada lampiran 18 dan 20)*



**Tabel 19**  
**Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas posttest**

Karakteristik	Hasil Pretes		Hasil	Interpretasi
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
	0,145	0,154	<	Berdistribusi Normal
	0,190	0,200		
	1,04		<	Homogen
	4,49			

*Sumber: Pengolahan data (perhitungan pada lampiran 19 dan 20)*

**Tabel 20**  
**Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors**

	Taraf Nyata $\alpha$				
	0,01 (99%)	0,05 (95%)	0,10 (90 %)	0,15	0,20
N= 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.331	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.289	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160

**Tabel 21**  
**Nilai Kritis Untuk Uji F (0, 05)**

Df2\ Df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.48	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	2.41	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.89
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35

Nilai  $L$  diambil berdasarkan nilai pada tabel kritis  $L$  untuk uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 5 %. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas, yaitu  $L < L_{\alpha}$  maka dinyatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data  $L > L_{\alpha}$  maka data dinyatakan tidak

berdistribusi normal. Berdasarkan tabel normalitas di atas untuk kelas eksperimen diperoleh hasil uji normalitas untuk  $\text{pretest} = 0,128 < \alpha = 0,200$ , dan  $\text{posttest} = 0,154 < 0,200$ . Pada kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas untuk  $\text{pretest} = 0,166 < \alpha = 0,190$  dan  $\text{posttest} = 0,145 < \alpha = 0,190$  dengan demikian pengujian normalitas pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi normal karena  $\alpha > p$ .

Pada uji homogenitas juga berdasarkan pada ketentuan pengujian homogenitas yaitu jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa kedua data memiliki varians yang homogen, sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa kedua data tidak memiliki varians yang homogen. Dari tabel di atas diperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol pretest didapat nilai  $F_{hitung} = 1,09 < F_{tabel} = 4,49$ . Pada kelas eksperimen didapat  $F_{hitung} = 1,04 < F_{tabel} = 4,49$ . Melalui pengujian homogenitas pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

sehingga dapat disimpulkan bahwa uji kesamaan dua variabel memiliki sifat sama (Homogen). Setelah uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, analisis perhitungan statistik dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t *Independent*.

## 2. Uji Independent (Uji-t)

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari varians homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan hasil

belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t, sebagaimana hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 22**  
**Hasil Uji Hipotesis Nilai Hasil Belajar Peserta Didik**  
**Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Karakteristik	Nilai		Hasil
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
	25,81		>
	2,151		
<b>Db</b>	9		
<b>Taraf Signifikan (<math>\alpha</math>)</b>	5 % (0,05)		

Sumber: Pengolahan data (perhitungan pada lampiran 21)

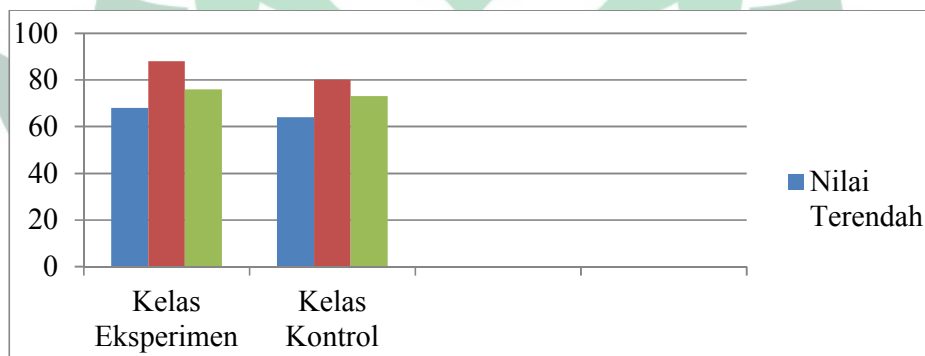
Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, didapat nilai sebesar 25,81, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan sebesar 2,151. Dengan demikian kriteria pengujian yaitu: > maka diterima yang artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pendidik dalam melaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw* di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Pada awal pertemuan 31 Juli 2018 peneliti menjelaskan tentang prosedur model *Quick On The Draw* yang akan digunakan supaya peserta didik memahaminya. Pembahasan ini akan mengacu pada permasalahan yang

dimunculkan yaitu Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung? Untuk menjawab rumusan masalah yang ada hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berasal dari distribusi normal, dan memiliki varians yang homogen, artinya kedua sampel memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Penggunaan model pembelajaran *Quick On The Draw* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui diagram berikut ini:

**Gambar 2**  
**Diagram hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol**



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 68, dengan rata-rata kelas 76 sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi adalah 80 dan terendah 64 dengan rata-rata kelas 73. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis diperoleh  $25,81$  sedangkan harga untuk taraf kesalahan 5% dengan  $dk = 18 + 20 - 2 = 36$  diperoleh  $= 2,15$ , artinya  $> .$

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe *Quick On The Draw* terbukti bisa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan penguasaan atau pemahaman konsep belajar eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berpengaruhnya model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw* terhadap hasil belajar dikarenakan model *Quick On The Draw* menjadikan peserta didik ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh pendidik. Selain itu model cooperative tipe *Quick On The Draw* juga memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Menggunakan model ini peserta didik dapat mengembangkan refleksi diri, dapat memahami materi lebih baik karena peserta didik melakukan pencarian jawaban dengan cara bekerja sama. Dalam penerapannya peserta didik tanpa sadar telah berlatih untuk mengefisienkan waktu yang dimiliki agar mencari dan memahami jawaban dengan benar.

Pengaruh model *Quick On The Draw* yang telah dilakukan dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mendapatkan respon yang baik dan berpengaruh positif dari peserta didik kelas eksperimen terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari adanya nilai N-gain kelas eksperimen yaitu sebesar 0,445 dengan kategori sedang. Analisis N-gain menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quick On The Draw* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw* lebih tinggi dari pada hasil belajar yang menggunakan model *Number Haid Together (NHT)*, hal ini terlihat pada penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw* yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

Hal ini telah dibuktikan berdasarkan pengumpulan data dan analisis data eksperimen melalui pengolahan data yang diperoleh nilai N-gain kelas kontrol sebesar 0,254 dan kelas eksperimen sebesar 0,445. Kemudian pada uji-t di dapatkan

$t_{hitung} = 25,81$  dan  $t_{tabel} = 2,15$  dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hasil pengujian hipotesis dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan juga analisis terhadap hasil belajar IPS peserta didik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi peserta didik

Pada proses pembelajaran berlangsung diharapkan agar lebih aktif, lebih konsentrasi, lebih berani mengungkapkan pendapat, dan lebih meningkatkan semangat belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal.

### 2. Bagi pendidik

Model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi pendidik di sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan pendidik dapat mengkondisikan peserta didik agar suasana belajar dapat lebih kondusif, dengan keadaan kelas yang kondusif maka akan mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan. Selain itu, seorang pendidik juga hendaknya dapat memilih model yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran.

### 3. Bagi sekolah

Sebagai suatu lembaga umum, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat menunjang.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Model pembelajaran *cooperative tipe Quick On The Draw* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan untuk pengembangan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCisoD.
- , 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA-Perss.
- Desmariza Nilda, Rasmiwetti, Maria Erna, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid Kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indra Giri Hilir*.
- Erlinda, Nelfi. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Darma Bakti Lubuk Linggau, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1, Juni 2015.
- Fatmaningrum Aulia Syahda, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan, Universitas Lampung*.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ichi Lucyana Resta, Ahmad Fauzi, Yulkifli. Pengaruh Pendekatan Pictorial Riddle Jenis Video terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami. *Pillar Of Physics Education*, Vol. 1 No 1, April 2013.
- Ifrianti, Syofnida. Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah. *Terampil Journal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No 2, Desember 2015.
- Informasi Ahli, "Pengertian Kerangka Berpikir Dalam Penelitian" (On-line), tersedia di: <http://www.informasiahli.com/2015/07/pengertian-kerangka-berpikir-dalam-penelitian.html> (26 Agustus 2018).
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Linggar Banyu Biru "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas IX IPS 1 SMA Negeri 2 Karang Anyar Tahun Pelajaran 2014/2015", Universitas Sebelas Maret Surakarta

- M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1, Juni 2016.
- Masikem, Budi Eko Soetjipto, Sumarmi, The Implementation Of Cooperative Learning Model Thalking Chips and Quick On The Draw To Enhancen Motivatioan and Social Studies Learning Outcome. *IOSR-JRME*, Nomor 3, Juni 2016.
- Novalia & Muhamad Syazali. 2014. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: AURA.
- Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva. Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negeri Katon Pesawaran, *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 4 No. 1, Juni 2017.
- Pujianto, Andi. "Pengertian dan Sintak Model Pembelajaran Quick On The Draw" (On-line), tersedia di: <https://anekamodelpembelajaran.blogspot.co.id/2017/03/modelpembelajaran-quick-on-the-draw.html> (13 Juli 2018).
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi Arman, Budi Eko Soetjiepto, Achmad Amirudin. The Implementation Of Cooperative Learning Model Fan-N-Pick and Quick On The Draw To Enhance Social Competence and Cognitive Learning Outcome For Social Studies. *IOSR-JHSS*, Vol. No. 4, April 2016.
- Rosmaini S, Mariani Natalina L, Riska Elpandari. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kuantan Hilir, *Jurnal Biogenesis*, Vol. 9 No. 1, Juni 2013.
- Safitri, Tirta Prahesti. Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matetatis Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Prima*, Vol. V No. 2, Juli 2016.
- Sapriyadi. 2014. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawacana.

- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, Syarif Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- , 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syaiful, Bahri Djarmah & Aswan, Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trimantara, Hermansyah & Wibowo, Ratno. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V, *Terampil Journal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015.
- Virgiantoro Vernando Eric, Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Tempel Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 6 No. 3, Tahun 2017.
- Yosi Abdian Tindaon, “Pengertian Pengaruh” (On-line), tersedia di: <http://yosiabdiantindaon.blogspot.o.id/2012/11/pengertian-pengaruh.html> (27 Oktober 2018).



## **Lampiran 1**

### **MADRASAH IBTIDAIYAH MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Sejarah Berdirinya MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.**

MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung berdiri tanggal 27 September 1957 di atas tanah wakaf seluas 3726 M<sup>2</sup> atas dasar inisiatif dan motivasi masyarakat setempat. MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung sebagai Lembaga formal berdiri sesuai dengan notaris nomor 26/KPT/PB. MA/A. III. 1970 serta izin bangunan nomor 36/KD/1985. Setelah mengikuti jenjang akreditasi, MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Lampung statusnya sudah diakui sejak tahun 1992 sampai dengan sekarang.

Dasar pelaksanaan MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung berorientasi kepada pendidikan umum yang berciri khas agama Islam yang diarahkan untuk membentuk manusia pembangunan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan dan keterampilan dan dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, memiliki budi pekerti yang luhur. Sejak berdirinya hingga sekarang MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung telah mengalami 7 pergantian kepala sekolah sebagai berikut:

**Tabel 23**  
**Masa Pergantian Jabatan Kepala Sekolah**

No	Tahun	Yaang Menjabat
1	1957 s/d 1962	Amin K
2	1962 s/d 1972	Amin R
3	1972 s/d 1996	H. Ramuani
4	1996 s/d 2005	Fahrudin Sarman, S. Pd. I
5	2005 s/d 2008	Nurhayati, S. Pd. I
6	2008 s/d 2015	Desi Deria Herawati, M. Pd. I
7	2015 s/d Sekarang	Muslimin Fauzi, S. Pd. I

*Sumber: Dokumentasi MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung Lampung, 2018.*

#### **B. Visi dan Misi MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.**

Visi Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung adalah mewujudkan madrasah yang memiliki suatu pendidikan dengan tujuan pendidikan nasional, berkualitas, bersifat Islami.

Misinya adalah:

1. Memiliki mutu pendidikan yang mampu bersaing, transparan, akuntability dan profesional.
2. Mensiptakan anak didik yang cerdas, memiliki keterampilan, ketaqwaan dan berakhlak mulia.

Dalam mencapai misi di atas strategi yang diterapkan adalah:

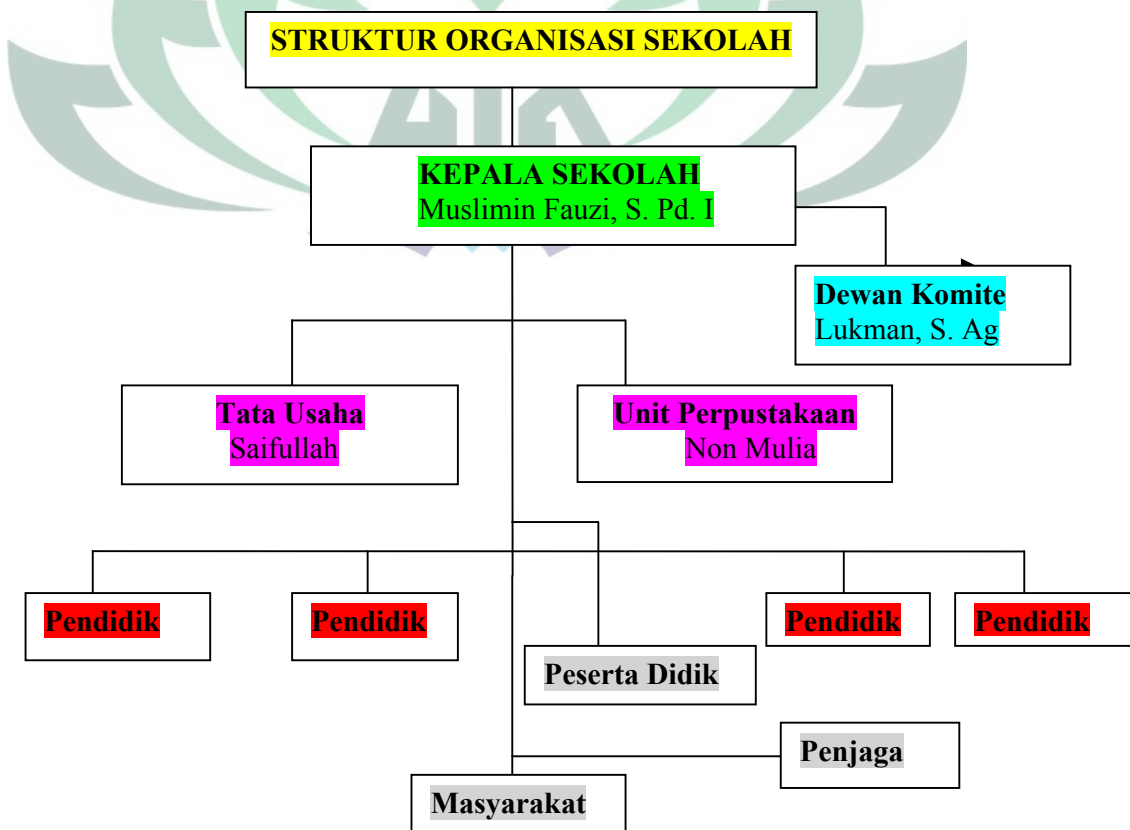
- a. Membina tenaga pendidik menuju profesionalisme.
- b. Menciptakan manajemen yang demokrasi dan transparan.
- c. Mengupayakan terwujudnya efektivitas pembelajaran.
- d. Membina dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

e. Menjalankan hubungan dengan masyarakat.

### C. Struktur Organisasi MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

Struktur merupakan hal yang sangat penting untuk sebuah organisasi, hal ini dikarenakan struktur merupakan landasan atau dasar kerja, aturan dan gambaran nyata akan pembagian tugas pekerjaan sehingga terciptanya kerjasama yang teratur dan sistematis. Dengan adanya organisasi, akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu lembaga, sehingga program yang telah disusun dapat terealisasi dengan baik, rapi, dan tepat agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang diterapkan.

**Tabel 24**  
**Struktur Organisasi Sekolah**



#### **D. Keadaan Pendidik di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung**

Pada tahun pelajaran 2018/2019, jumlah tenaga pengajar MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung sebanyak 23 orang pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

1. Pengajar tetap (PNS) : 14 orang
2. Pengajar tidak tetap (Honorar) : 4 orang
3. Tenaga pengajar bidang kesenian: 1 orang
4. Staf tata usaha : 2 orang
5. Staf perpustakaan : 4 orang
6. Staf kebersihan : 1 orang
- Jumlah keseluruhan : 23 orang

#### **E. Jumlah Peserta Didik MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung**

Peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 311 peserta didik. Terdiri dari 175 peserta didik laki-laki dan 136 peserta didik perempuan yang terbagi menjadi 7 lokal. Untuk lebih jelasnya peneliti menjelaskan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 25**  
**Jumlah Keseluruhan Peserta Didik tahun 2018/2019**  
**MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
		Perempuan	Laki-laki	
1	I	50	40	90
2	II	31	16	47
3	III	17	23	40
4	IV	18	20	38
5	V	23	22	45
6	VI	30	24	54
Jumlah		175	136	311



## SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan: SD/MI**

**Kelas / Semester : IV (Empat) / 1**

**Tema 1 : Indahnya Kebersamaan**

**Materi : Keanekaragaman Suku Bangsa Yang Ada Di Indonesia.**

### **Kompetensi Inti**

KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik dan tetangganya.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.</p> <p>2.1 Menjalankan ajaran</p>	<p>Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di Lingkungan sekitar.</li> <li>• Di provinsi setempat.</li> <li>• Di daerah</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menunjukan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. di belakang anak ada rumah tradisional Bali dan membaca teks pawai budaya.</li> <li>• Peserta didik membaca dan mengamati gambar yang ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Observasi:</b> Mengamati peserta didik selama proses pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan kelompok.</li> </ul>	<p>6 X 4 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pendidik kelas IV.</li> <li>• Buku peserta didik kelas IV.</li> <li>• Buku lain yang menunjang media</li> </ul>



<p>agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.</p> <p>1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dalam lingkungannya.</p>	<p>setempat.</p>	<p>pada buku tematik kelas IV tentang “Pawai Budaya”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membaca dan mengamati gambar yang ada pada buku tematik kelas IV tentang “Tradisi Ngayah di Bali”.</li> <li>• Peserta didik menyimak penjelasan pendidik terkait gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. di belakang anak ada rumah tradisional Bali tersebut.</li> </ul> <p><b>Menanyakan:</b></p>	<p>• <b>Tes tertulis:</b></p> <p>Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda.</p>		<p>pembelajaran.</p>
<p>2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menanyakan hal-hal tentang keanekaragaman suku bangsa</li> </ul>			

<p>bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Budha dan Islam dalam kehidupan sekarang.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan</p>		<p>dan budaya terkait gambar yang telah ditunjukkan pendidik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memotivasi untuk membuat pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang dipelajari ataupun hal-hal yang belum siswa pahami.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencari perbedaan antara keanekaragaman suku, bangsa, dan budaya melalui kegiatan diskusi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>quick on the draw</i> dengan bantuan beberapa set pertanyaan dan mencari jawaban</li> </ul>			
---	--	---	--	--	--

<p>politik.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.</p>		<p>berdasarkan sumber pembelajaran yang ada.</p> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menghubungkan materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan materi lain ataupun dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan memberikan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar.</li> </ul>			
---	--	---	--	--	--

Karakter peserta didik yang diharapkan: dapat dipercaya (Trustworthines), rasa hormat dan perhatian (Repect), tekun (Diligance), Tanggung Jawab (Responsibility), Berani (Courange), dan Ketulusan (Honety).

Wali Kelas

**(Drs. Witono, M. Pd. I)**  
**NIP. 196312291997041001**

Bandar Lampung,

Peneliti

**( Rita Okta Rina)**  
**NPM. 1411100254**



*Lampiran 3*

**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**KELAS EKSPERIMEN**

**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)**

**MATA PELAJARAN : IPS**

**SATUAN PENDIDIKAN: MI/SD**

**KELAS/SEMESTER : IV A/1**

**SEKOLAH : MI Masyariqul Anwar 4  
Sukabumi Bandar Lampung**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **Kelas Eksperimen**

**Nama Sekolah** : MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

**Mata Pelajaran**: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**Tema** : I. Indahnya Kebersamaan.

**Materi** : Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya.

**Kelas/semester** : IV/1

**Alokasi waktu** : 4 x 35 (2 x Pertemuan)

#### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI-1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

3.1 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

#### **C. INDIKATOR**

3.1.1 Mengetahui pengertian Bhinneka Tunggal Ika dan Keberagaman.

3.1.2 Menyebutkan pentingnya persatuan dalam keberagaman.

3.1.3 Menjelaskan Pengertian keragaman suku bangsa dan budaya.

3.1.4 Mengkaitkan dan memberi contoh keragaman suku yang ada di masyarakat sekitar.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik mampu mengetahui pengertian Bhinneka Tunggal Ika.
2. Peserta didik mampu menyebutkan pentingnya persatuan dalam keberagaman.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian keragaman suku bangsa dan budaya.
4. Peserta didik mampu mengkaitkan dan memberi keragaman suku yang ada di masyarakat sekitar.

#### **E. MATERI PELAJARAN**

Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya.

#### **F. MODEL/ METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan: *Saintific*.
2. Model : Pembelajaran kooperatif Tipe *Quick On The Draw*.
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

#### **G. MEDIA PEMBELAJARAN**

Kertas origami, pulpen, papan tulis, spidol.

#### **H. SUMBER BELAJAR**

1. Buku pendidik IPS kelas IV.
2. Buku peserta didik IPS kelas IV.



# I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan menggunakan model <i>Quick On The Draw</i>.</li> </ul>	2 x 5 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati dan membaca buku yang telah dibagikan yaitu tentang gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. di belakang anak ada rumah tradisional Bali dan membaca teks tentang pawai budaya.</li> <li>• Pendidik akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberi sumber belajar dari setiap set pertanyaan yang akan diberikan.</li> </ul> <p><b>Menanyakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya.</li> <li>• Melibatkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan terlebih dahulu untuk yang diajukan oleh peserta didik lainnya untuk menjawab.</li> <li>• Pendidik mengolah pertanyaan, merespon jawaban dari peserta didik tersebut.</li> </ul>	2 x 50 Menit

	<p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilanjutkan dengan model <i>Quick On The Draw</i>, pendidik menjelaskan peranan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok.</li> <li>• Ketika salah satu peserta didik bertugas untuk berlari mengambil set pertanyaan, peserta didik lainnya bertugas mencari jawaban yang terdapat di sumber belajar yang ada. Setiap anggota kelompok bergiliran untuk mengambil dan mengumpulkan set pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menggali informasi, melakukan analisis untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan.</li> <li>• Peserta didik menghubungkan hasil informasi yang didapat dengan hasil diskusi.</li> <li>• Pendidik memberikan petunjuk yang simple dan sederhana untuk menuntun peserta didik tersebut menjelaskannya di depan peserta didik lainnya.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buka kesempatan kelompok peserta didik untuk memberikan kesimpulan atau saran terkait materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Pendidik mengkomunikasikan dan memberi kesimpulan tentang materi tersebut.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik meriview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik.</li> <li>• Pendidik menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dipahami.</li> <li>• Pendidik mengingatkan peserta didik untuk tetap</li> </ul>	2 x 15 Menit

	belajar di rumah. • Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa.	
--	---	--

## J. JENIS PENILAIAN

### ✓ Penilaian Kognitif

#### • Bentuk Penilaian : Tes Tertulis

#### • Instrumen Penilaian:

1. Apakah yang kalian ketahui tentang pengertian keragaman budaya?
2. Apa yang menyebabkan suatu daerah memiliki karakteristik daerah yang berbeda?
3. Apakah arti dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika?
4. Menghargai perbedaan merupakan wujud dari?
5. Bagaimana sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhadap perbedaan yang ada?

#### • Kunci jawaban:

1. Keragaman budaya adalah banyaknya jenis kebudayaan yang ada di suatu daerah yang memiliki ciri khas yang berbeda-beda.
2. - Dikarenakan tiap daerah mempunyai berbagai macam ciri yang berbeda.
  - Dikarenakan setiap tempat memiliki ciri khas yang berbeda, bentang alam, dan nenek moyang yang berbeda.
  - Letak geografis berbeda.
  - Dikarenakan perbedaan bahasa, adat istiadat, dan ciri fisik.
  - Perbedaan budaya.
3. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua.
4. Semangat persatuan dan kesatuan.
5. - Bermain bersama dengan teman yang berbeda agama.
  - Tidak memilih-milih teman, dll.

• **Rubik Penskoran**

No	Rubik Penilaian	Skor Tertinggi
1	Proses dan hasil akhir sesuai.	4
2	Proses sesuai tetapi hasil akhir tidak sesuai.	3
3	Proses tidak sesuai tetapi hasil akhir sesuai.	2
4	Proses dan hasil akhir tidak sesuai.	1
5	Tidak menjawab.	0

• **Pedoman Penskoran**

Nilai Akhir = ————— x 100

**Catatan:**

- **Skor tertinggi 20.**
- **Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan Remedial.**

✓ **Penilaian Afektif**

**Instrumen Penilaian:**

**Petunjuk :**

1. Instrumen ini digunakan selama pembelajaran dan diskusi berlangsung untuk memberi skor peserta didik.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.

**Keterangan:**

- 4: Sangat Baik, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran selalu sesuai dengan indikator.
- 3: Baik, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran kadang-kadang sesuai dengan indikator.
- 2: Kurang, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran pernah sesuai dengan indikator.
- 1: Sangat Kurang, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran tidak pernah sesuai indikator.

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Keterangan (Deskripsi)
		1	2	3	4	
1	Mendiskusikan tugas di dalam kelompoknya.					
2	Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.					
3	Kelompok menjawab set pertanyaan dengan cepat.					
4	Memposisikan diri dengan tugas yang telah dibagi.					
5	Menunjukkan kemudahan berkomunikasi dengan teman saat sedang berdiskusi.					
Total Skor						

Wali Kelas,

Bandar Lampung,  
Peneliti

**Drs. Witono, M. Pd. I**  
**NIP.196312291997041001**

**Rita Okta Rina**  
**NPM. 1411100254**

**Mengetahui**  
**Kepala MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung**

**Muslinim Fauzi, S. Pd. I**  
**Nuptk. 1851741663200042**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**  
**Kelas Eksperimen**

**Nama Sekolah** : MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

**Mata Pelajaran:** Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**Kelas/ semester:** IV/ 1

**Alokasi waktu** : 4 x 35 (2 x Pertemuan)

**Tema** : I. Indahnya Kebersamaan

**B. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI-1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

3.1 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

**C. INDIKATOR**

3.1.2 Menyebutkan dampak tidak menjaga persatuan dalam keberagaman.

3.1.3 Menjelaskan keragaman budaya yang meliputi tarian tradisional, alat musik tradisional, lagu tradisional.

3.1.4 Membedakan contoh keragaman suku yang ada di masyarakat sekitar.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik mampu menyebutkan dampak tidak menjaga persatuan dalam keberagaman.
2. Peserta didik mampu menjelaskan keragaman budaya yang meliputi tarian tradisional, alat musik tradisional, lagu tradisional.
3. Peserta didik mampu Membedakan contoh keragaman suku yang ada di masyarakat sekitar.

#### **E. MATERI PELAJARAN**

Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya.

#### **F. MODEL/ METODE PEMBELAJARAN**

4. Pendekatan: *Saintific*.
5. Model : Pembelajaran kooperatif Tipe *Quick On The Draw*.
6. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

#### **G. MEDIA PEMBELAJARAN**

Kertas origami, pulpen, papan tulis, spidol.

#### **H. SUMBER BELAJAR**

1. Buku pendidik IPS kelas IV.
2. Buku peserta didik IPS kelas IV.



## II. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan menggunakan model <i>Quick On The Draw</i>.</li> </ul>	2 x 5 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mengamati teks dan gambar yang ada pada “Pekan Budaya Nusantara” Pendidik akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberi sumber belajar dari setiap set pertanyaan yang akan diberikan.</li> </ul> <p><b>Menanyakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya.</li> <li>• Melibatkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan terlebih dahulu untuk yang diajukan oleh peserta didik lainnya untuk menjawab.</li> <li>• Pendidik mengolah pertanyaan, merespon jawaban dari peserta didik tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilanjutkan dengan model <i>Quick On The Draw</i>, pendidik menjelaskan peranan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok.</li> <li>• Ketika salah satu peserta didik bertugas untuk</li> </ul>	2 x 50 Menit

	<p>berlari mengambil set pertanyaan, peserta didik lainnya bertugas mencari jawaban yang terdapat di sumber belajar yang ada. Setiap anggota kelompok bergiliran untuk mengambil dan mengumpulkan set pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menggali informasi, melakukan analisis untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan.</li> <li>• Peserta didik menghubungkan hasil informasi yang didapat dengan hasil diskusi.</li> <li>• Pendidik memberikan petunjuk yang simple dan sederhana untuk menuntun peserta didik tersebut menjelaskannya di depan peserta didik lainnya.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buka kesempatan kelompok peserta didik untuk memberikan kesimpulan atau saran terkait materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Pendidik mengkomunikasikan dan memberi kesimpulan tentang materi tersebut.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik meriview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik.</li> <li>• Pendidik menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dipahami.</li> <li>• Pendidik mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah.</li> <li>• Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ul>	2 x 15 Menit

#### J. JENIS PENILAIAN

##### ✓ Penilaian Kognitif

- Bentuk Penilaian : Tes Tertulis

• **Instrumen Penilaian:**

1. Apakah yang kalian ketahui dampak tidak menjaga persatuan dalam keberagaman?
2. Jelaskan fungsi tarian tradisional, dan berikan contohnya?
3. Apa nama lagu tradisional Jawa Barat, dan tuliskan nama alat musik tradisionalnya?
4. Tuliskan fungsi dari Gamelan?
5. Perpaduan alat musik gamelan akan menghasilkan alunan musik yang?

**Kunci jawaban:**

1. Akan menimbulkan kerusuhan di masyarakat.
2. Ketika menerima tamu agung, menjamu wisatawan, dan digunakan untuk upacara adat.
3. - Bubuy Bulan.  
- Angklung
4. Untuk mengiringi tarian-tarian tradisional.
5. Akan menjadi musik yang lembut.

• **Rubik Penskoran**

No	Rubik Penilaian	Skor Tertinggi
1	Proses dan hasil akhir sesuai.	4
2	Proses sesuai tetapi hasil akhir tidak sesuai.	3
3	Proses tidak sesuai tetapi hasil akhir sesuai.	2
4	Proses dan hasil akhir tidak sesuai.	1
5	Tidak menjawab.	0

• **Pedoman Penskoran**

Nilai Akhir = ————— x 100

**Catatan:**

- Skor tertinggi 20.
- Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan Remedial.

✓ **Penilaian Afektif****Instrumen Penilaian:****Petunjuk :**

1. Instrumen ini digunakan selama pembelajaran dan diskusi berlangsung untuk memberi skor peserta didik.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.

**Keterangan:**

- 4: Sangat Baik, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran selalu sesuai dengan indikator.
- 3: Baik, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran kadang-kadang sesuai dengan indikator.
- 2: Kurang, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran pernah sesuai dengan indikator.
- 1: Sangat Kurang, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran tidak pernah sesuai indikator.

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Keterangan (Deskripsi)
		1	2	3	4	
1	Mendiskusikan tugas di dalam kelompoknya.					
2	Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.					
3	Kelompok menjawab set pertanyaan dengan cepat.					
4	Memposisikan diri dengan tugas yang telah dibagi.					
5	Menunjukkan kemudahan berkomunikasi dengan teman saat sedang berdiskusi.					
Total Skor						

**Wali Kelas,**

**Bandar Lampung,  
Peneliti**

**Drs. Witono, M. Pd. I**  
**NIP.196312291997041001**

**Rita Okta Rina**  
**NPM. 1411100254**

**Mengetahui**  
**Kepala MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung**

**Muslimin Fauzi, S. Pd. I**  
**Nuptk 1851741663200042**



## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **Kelas Eksperimen**

**Nama Sekolah :** MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

**Mata Pelajaran:** Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**Kelas/ semester:** IV/ 1

**Alokasi waktu :** 4 x 35 (2 x Pertemuan)

**Tema :** I. Indahnya Kebersamaan

### **C. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI-1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

3.1 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

### **C. INDIKATOR**

3.1.4 Membedakan contoh keragaman Budaya seperti makanan khas, tradisi yang ada di masyarakat sekitar.

- 3.1.5 Menunjukkan sikap menerima keberagaman suku, bangsa, dan budaya yang ada.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik mampu membedakan contoh keragaman Budaya seperti makanan khas, tradisi yang ada di masyarakat sekitar.
2. Peserta didik menunjukkan sikap menerima keberagaman suku, bangsa, dan budaya yang ada.

#### **E. MATERI PELAJARAN**

Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya.

#### **F. MODEL/ METODE PEMBELAJARAN**

7. Pendekatan: *Saintific*.
8. Model : Pembelajaran kooperatif Tipe *Quick On The Draw*.
9. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

#### **G. MEDIA PEMBELAJARAN**

Kertas origami, pulpen, papan tulis, spidol.

#### **H. SUMBER BELAJAR**

1. Buku pendidik IPS kelas IV.
2. Buku peserta didik IPS kelas IV.

### **III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.</li> </ul>	2 x 5 menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan menggunakan model <i>Quick On The Draw</i>.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati dan membaca buku yang telah dibagikan yaitu tentang teks “Tradisi Ngayah di Bali”.</li> <li>• Pendidik akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberi sumber belajar dari setiap set pertanyaan yang akan diberikan.</li> </ul> <p><b>Menanyakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya.</li> <li>• Melibatkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan terlebih dahulu untuk yang diajukan oleh peserta didik lainnya untuk menjawab.</li> <li>• Pendidik mengolah pertanyaan, merespon jawaban dari peserta didik tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilanjutkan dengan model <i>Quick On The Draw</i>, pendidik menjelaskan peranan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok.</li> <li>• Ketika salah satu peserta didik bertugas untuk berlari mengambil set pertanyaan, peserta didik lainnya bertugas mencari jawaban yang terdapat di sumber belajar yang ada. Setiap anggota kelompok bergiliran untuk mengambil dan mengumpulkan set pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.</li> </ul>	2 x 50 Menit

	<p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menggali informasi, melakukan analisis untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan.</li> <li>• Peserta didik menghubungkan hasil informasi yang didapat dengan hasil diskusi.</li> <li>• Pendidik memberikan petunjuk yang simple dan sederhana untuk menuntun peserta didik tersebut menjelaskannya di depan peserta didik lainnya.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buka kesempatan kelompok peserta didik untuk memberikan kesimpulan atau saran terkait materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Pendidik mengkomunikasikan dan memberi kesimpulan tentang materi tersebut.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik meriview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik.</li> <li>• Pendidik menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dipahami.</li> <li>• Pendidik mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah.</li> <li>• Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ul>	2 x 15 Menit

## J. JENIS PENILAIAN

### ✓ Penilaian Kognitif

#### • Bentuk Penilaian : Tes Tertulis

#### • Instrumen Penilaian:

1. Apakah yang kalian ketahui tentang tradisi, dan berikan contohnya?
2. Tuliskan contoh sikap yang menunjukkan menerima keberagaman?

3. Tuliskan contoh makanan khas yang kalian ketahui?
4. Mengapa kita harus menerima keberagaman yang ada?
5. Apa yang kamu tahu tentang tradisi Ngayah di Bali.

**Kunci jawaban:**

1. Suatu kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyang terdahulu, dan masih ada sampai saat ini. Contohnya: Lompat Batu di Nias, Ngayah di Bali.
2. a. Menerima bahasa, adat istiadat, dan kesenian semua suku bangsa.  
b. Tidak menganggap lebih rendah terhadap suku bangsa lain.  
c. Bersedia bergaul dan bekerja sama antar suku bangsa lain.
3. Dodol (Garut), Seruit (Lampung), Pempek (Palembang).
4. - Supaya tidak terjadi konflik/kerusuhan antar suku bangsa.  
- Supaya keberagaman yang ada tetap terjaga.
5. Suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat Hindu di Bali. Tradisi Ngayah yaitu berupa kerja bakti untuk urusan keagamaan contohnya: membersihkan pura.

• **Rubik Penskoran**

No	Rubik Penilaian	Skor Tertinggi
1	Proses dan hasil akhir sesuai.	4
2	Proses sesuai tetapi hasil akhir tidak sesuai.	3
3	Proses tidak sesuai tetapi hasil akhir sesuai.	2
4	Proses dan hasil akhir tidak sesuai.	1
5	Tidak menjawab.	0

• **Pedoman Penskoran**

Nilai Akhir = ————— x 100

**Catatan:**

- **Skor tertinggi 20.**
- **Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan Remedial.**

**✓ Penilaian Afektif****Instrumen Penilaian:****Petunjuk :**

1. Instrumen ini digunakan selama pembelajaran dan diskusi berlangsung untuk memberi skor peserta didik.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.

**Keterangan:**

- 4: Sangat Baik, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran selalu sesuai dengan indikator.
- 3: Baik, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran kadang-kadang sesuai dengan indikator.
- 2: Kurang, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran pernah sesuai dengan indikator.
- 1: Sangat Kurang, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran tidak pernah sesuai indikator.

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Keterangan (Deskripsi)
		1	2	3	4	
1	Mendiskusikan tugas di dalam kelompoknya.					
2	Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.					
3	Kelompok menjawab set pertanyaan dengan cepat.					
4	Memposisikan diri dengan tugas yang telah dibagi.					
5	Menunjukkan kemudahan berkomunikasi dengan teman saat sedang berdiskusi.					
Total Skor						

Wali Kelas,

Bandar Lampung,  
Peneliti

**Drs. Witono, M. Pd. I**  
NIP. 196312291997041001

**Rita Okta Rina**  
NPM. 1411100254

**Mengetahui**  
**Kepala MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung**

**Muslimin Fauzi, S. Pd. I**  
Nuptk 1851741663200042



***Lampiran 4***

**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**KELAS KONTROL**

**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)**

**MATA PELAJARAN : IPS**

**SATUAN PENDIDIKAN: MI/ SD**

**KELAS/SEMESTER : IV A/ 1**

**SEKOLAH : MI Masyariqul Anwar 4  
Sukabumi Bandar Lampung**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **Kelas Kontrol**

**Nama Sekolah** : MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

**Mata Pelajaran**: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**Tem** : I. Indahnya Kebersamaan

**Materi** : Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya.

**Kelas/semester** : IV/ 1

**Alokasi waktu** : 4 x 35 (2 x Pertemuan)

### **Kompetensi Inti (KI)**

KI-1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

3.1 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

### **C. INDIKATOR**

3.1.1 Mengetahui pengertian *Bhinneka Tunggal Ika* dan Keberagaman.

3.1.2 Menyebutkan pentingnya persatuan dalam keberagaman.



3.1.3 Menjelaskan Pengertian keragaman suku bangsa dan budaya.

3.1.4 Mengkaitkan dan memberi contoh keragaman suku yang ada di masyarakat

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik mampu mengetahui pengertian *Bhinneka Tunggal Ika*.
2. Peserta didik mampu menyebutkan pentingnya persatuan dalam keberagaman.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian keragaman suku bangsa dan budaya.
4. Peserta didik mampu mengkaitkan dan memberi keragaman suku yang ada di masyarakat sekitar.

#### **E. MATERI PELAJARAN**

Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya.

#### **F. MODEL/ METODE PEMBELAJARAN:**

1. Pendekatan: *Saintific*.
2. Model : Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*.
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

#### **G. MEDIA PEMBELAJARAN:**

Kertas origami, pulpen, papan tulis, spidol.

#### **H. SUMBER BELAJAR:**

1. Buku pendidik IPS kelas IV.
2. Buku peserta didik IPS kelas IV.

# I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together (NHT)</i>.</li> </ul>	2 x 5 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati dan membaca buku yang telah dibagikan yaitu membaca tentang gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. di belakang anak ada rumah tradisional Bali dan membaca teks tentang pawai budaya.</li> </ul>	2 x 50 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik akan membagikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik untuk menulis satu pertanyaan tentang materi terkait.</li> </ul> <p><b>Menanyakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya.</li> <li>• Melibatkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan terlebih dahulu untuk yang diajukan oleh peserta didik lainnya untuk menjawab.</li> <li>• Pendidik mengolah pertanyaan, merespon jawaban</li> </ul>	

	<p>dari peserta didik tersebut.</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Dilanjutkan dengan model <i>Numbered Head Together (NHT)</i>, pendidik menjelaskan peranan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok.</li> <li>•Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja peserta didik yang telah disediakan oleh pendidik.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok</li> <li>• Masing-masing peserta didik dalam kelompok dibagi nomor kepala.</li> <li>• Pendidik akan membagikan kelompok lembar kerja dan lembar jawaban.</li> <li>• Peserta didik dalam kelompok berdiskusi dan mengetahui jawabannya hasil diskusi.</li> <li>• Pendidik memanggil salah satu nomor secara acak</li> <li>• Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Buka kesempatan kelompok peserta didik untuk memberikan kesimpulan atau saran terkait materi yang telah dipelajari.</li> <li>•Pendidik mengkomunikasikan dan memberi kesimpulan tentang materi tersebut.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pendidik mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik.</li> <li>•Pendidik menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dipahami.</li> </ul>	2x15 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar dirumah.</li> <li>• Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ul>	
--	--	--

## J. JENIS PENILAIAN

### ✓ Penilaian Kognitif

#### • Bentuk Penilaian :

#### • Instrument Penilaian:

1. Apakah yang kalian ketahui tentang pengertian keragaman budaya?
2. Apa yang menyebabkan suatu daerah memiliki karakteristik daerah yang berbeda?
3. Apakah arti dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika?
4. Menghargai perbedaan merupakan wujud dari?
5. Bagaimana sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhadap perbedaan yang ada?

#### • Kunci jawaban:

1. Keragaman budaya adalah banyaknya jenis kebudayaan yang ada di suatu daerah yang memiliki ciri khas yang berbeda-beda.
2. – Dikarenakan tiap daerah mempunyai berbagai macam ciri yang berbeda.
  - Dikarenakan setiap tempat memiliki ciri khas yang berbeda, bentang alam, dan nenek moyang yang berbeda.
  - Letak geografis berbeda.
  - Dikarenakan perbedaan bahasa, adat istiadat, dan ciri fisik.
  - Perbedaan budaya.
3. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua.
4. Semangat persatuan dan kesatuan.
5. - Bermain bersama dengan teman yang berlainan agama.
  - Tidak memilih-milih teman, dll.

• **Rubik Penskoran**

No	Rubik Penilaian	Skor Tertinggi
1	Proses dan hasil akhir sesuai.	4
2	Proses sesuai tetapi hasil akhir tidak sesuai.	3
3	Proses tidak sesuai tetapi hasil akhir sesuai.	2
4	Proses dan hasil akhir tidak sesuai.	1
5	Tidak menjawab.	0

• **Pedoman Penskoran**

Nilai Akhir = ————— x 100

**Catatan:**

- Skor tertinggi 20.
- Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan Remedial.

Wali Kelas,

Bandar Lampung,  
Peneliti

Abdul Hamid, S. Pd. I.  
NIP.

Rita Okta Rina  
NPM. 1411100254

Mengetahui

Kepala MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

Muslimin Fauzi, S. Pd. I  
Nuptk. 1851741663200042

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **Kelas Kontrol**

**Nama Sekolah** : MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

**Kelas/ semester:** IV/ 1

**Alokasi waktu** : 4 x 35 (2x Pertemuan)

**Tema** : I. Indahnya Kebersamaan

**Sub Tema** : Keberagaman Budaya Bangsaku

### **Kompetensi Inti (KI)**

KI-1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

3.1 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

### **C. INDIKATOR**

3.1.2 Menyebutkan dampak tidak menjaga persatuan dalam keberagaman.

3.1.3 Menjelaskan keragaman budaya yang meliputi tarian tradisional, alat musik tradisional, lagu tradisional.

3.1.4 Membedakan contoh keragaman suku yang ada di masyarakat sekitar.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik mampu menyebutkan pentingnya persatuan dalam keberagaman.
2. Peserta didik mampu menjelaskan bentuk keragaman suku bangsa dan budaya.
3. Peserta didik mampu mengkaitkan dan memberi contoh adat istiadat yang ada di masyarakat sekitar.

#### **E. MATERI PELAJARAN**

Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya.

#### **F. MODEL/ METODE PEMBELAJARAN:**

4. Pendekatan: *Saintific*.
5. Model : Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*.
6. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

#### **G. MEDIA PEMBELAJARAN:**

Kertas origami, pulpen, papan tulis, spidol.

#### **H. SUMBER BELAJAR:**

1. Buku pendidik IPS kelas IV.
2. Buku peserta didik IPS kelas IV.

### **II. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan</li> </ul>	2 x 5 menit



	menggunakan model <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .	
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mengamati teks dan gambar yang ada pada “Pekan Budaya Nusantara”.</li> </ul>	2 x 50 Menit
	<p><b>Menanyakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya.</li> <li>• Melibatkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan terlebih dahulu untuk yang diajukan oleh peserta didik lainnya untuk menjawab.</li> <li>• Pendidik mengolah pertanyaan, merespon jawaban dari peserta didik tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilanjutkan dengan model <i>Numbered Head Together (NHT)</i>, pendidik menjelaskan peranan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok.</li> <li>• Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja peserta didik yang telah disediakan oleh pendidik.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.</li> <li>• Masing-masing peserta didik dalam kelompok dibagi nomor kepala.</li> <li>• Pendidik akan membagikan kelompok lembar kerja dan lembar jawaban.</li> <li>• Peserta didik dalam kelompok berdiskusi dan</li> </ul>	

	<p>mengetahui jawabannya hasil diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memanggil salah satu nomor secara acak.</li> <li>• Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buka kesempatan kelompok peserta didik untuk memberikan kesimpulan atau saran terkait materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Pendidik mengkomunikasikan dan memberi kesimpulan tentang materi tersebut.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik.</li> <li>• Pendidik menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dipahami.</li> <li>• Pendidik mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar dirumah.</li> <li>• Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ul>	2 x 15 Menit

## J. JENIS PENILAIAN

✓ Penilaian Kognitif

• Bentuk Penilaian :

• Instrumen Penilaian:

1. Apakah yang kalian ketahui dampak tidak menjaga persatuan dalam keberagaman?
2. Jelaskan fungsi tarian tradisional, dan berikan contohnya?
3. Apa nama lagu tradisional Jawa Barat, dan tuliskan nama alat musik tradisionalnya?
4. Tuliskan fungsi dari Gamelan?
5. Perpaduan alat musik Gamelan akan menghasilkan alunan musik yang?

**Kunci jawaban:**

1. Akan menimbulkan kerusuhan di masyarakat.
2. Untuk menerima tamu agung, menjamu wisatawan, dan digunakan untuk upacara adat.
3. - Bubuy Bulan.  
- Angklung
4. Untuk mengiringi tarian-tarian tradisional.
5. Akan menjadi musik yang lembut.

- **Rubik Penskoran**

No	Rubik Penilaian	Skor Tertinggi
1	Proses dan hasil akhir sesuai.	4
2	Proses sesuai tetapi hasil akhir tidak sesuai.	3
3	Proses tidak sesuai tetapi hasil akhir sesuai.	2
4	Proses dan hasil akhir tidak sesuai.	1
5	Tidak menjawab.	0

- **Pedoman Penskoran**

Nilai Akhir = \_\_\_\_\_ x 100

**Catatan:**

- Skor tertinggi 20.
- Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan Remedial.

Wali Kelas,

Bandar Lampung,  
Peneliti

Abdul Hamid, S. Pd. I  
NIP.

Rita Okta Rina  
NPM. 1411100254

Mengetahui  
Kepala MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

Muslimin Fauzi, S. Pd. I  
Nuptk. 1851741663200042



## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **Kelas Kontrol**

**Nama Sekolah** : MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

**Kelas/ semester:** IV/ 1

**Alokasi waktu** : 4 x 35 (2x Pertemuan)

**Tema** : I. Indahnya Kebersamaan

**Sub Tema** : Keberagaman Budaya Bangsaku

### **Kompetensi Inti (KI)**

KI-1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

3.1 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

### **C. INDIKATOR**

3.1.4 Membedakan contoh keragaman Budaya seperti makanan khas, tradisi yang ada di masyarakat sekitar.

- 3.1.5 Menunjukkan sikap menerima keberagaman suku, bangsa, dan budaya yang ada.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik mampu menyebutkan pentingnya persatuan dalam keberagaman.
2. Peserta didik mampu menjelaskan bentuk keragaman suku bangsa dan budaya.
3. Peserta didik mampu mengkaitkan dan memberi contoh adat istiadat yang ada di masyarakat sekitar.

#### **E. MATERI PELAJARAN**

Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya.

#### **F. MODEL/ METODE PEMBELAJARAN:**

1. Pendekatan: *Saintific*.
2. Model : Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*.
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

#### **G. MEDIA PEMBELAJARAN:**

Kertas origami, pulpen, papan tulis, spidol.

#### **H. SUMBER BELAJAR:**

1. Buku pendidik IPS kelas IV.
2. Buku peserta didik IPS kelas IV.

### **III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together (NHT)</i>.</li> </ul>	2 x 5 menit

<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati dan membaca buku yang telah dibagikan yaitu membaca tentang “Tradisi Ngayah di Bali”..</li> </ul>	2 x 50 Menit
	<p><b>Menanyakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya.</li> <li>• Melibatkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan terlebih dahulu untuk yang diajukan oleh peserta didik lainnya untuk menjawab.</li> <li>• Pendidik mengolah pertanyaan, merespon jawaban dari peserta didik tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilanjutkan dengan model <i>Numbered Head Together (NHT)</i>, pendidik menjelaskan peranan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok.</li> <li>• Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja peserta didik yang telah disediakan oleh pendidik.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok</li> <li>• Masing-masing peserta didik dalam kelompok dibagi nomor kepala.</li> <li>• Pendidik akan membagikan kelompok lembar kerja dan lembar jawaban.</li> <li>• Peserta didik dalam kelompok berdiskusi dan mengetahui jawabannya hasil diskusi.</li> <li>• Pendidik memanggil salah satu nomor secara acak.</li> <li>• Peserta didik dengan nomor yang dipanggil</li> </ul>	



	<p>mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buka kesempatan kelompok peserta didik untuk memberikan kesimpulan atau saran terkait materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Pendidik mengkomunikasikan dan memberi kesimpulan tentang materi tersebut.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik <i>mereview</i> pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik.</li> <li>• Pendidik menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dipahami.</li> <li>• Pendidik mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar dirumah.</li> <li>• Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ul>	2 x 15 Menit

## J. JENIS PENILAIAN

✓ Penilaian Kognitif

- Bentuk Penilaian :
- Instrument Penilaian:

1. Apakah yang kalian ketahui tentang tradisi, dan berikan contohnya?
2. Tuliskan contoh sikap yang menunjukkan menerima keberagaman?
3. Tuliskan contoh makanan khas yang kalian ketahui?
4. Mengapa kita harus menerima keberagaman yang ada?
5. Apa yang kamu tahu tentang tradisi Ngayah di Bali.

### Kunci jawaban:

1. Suatu kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyang terdahulu, dan masih ada sampai saat ini. Contohnya: Lompat Batu di Nias, Ngayah di Bali.
2. a. Menerima bahasa, adat istiadat, dan kesenian semua suku bangsa.  
b. Tidak menganggap lebih rendah terhadap suku bangsa lain.

- c. Bersedia bergaul dan bekerja sama antar suku bangsa lain.
3. Dodol (Garut), Seruit (Lampung), Pempek (Palembang).
4. - Supaya tidak terjadi konflik/kerusuhan antar suku bangsa.  
- Agar keberagaman yang ada tetap terjaga.
5. Suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat Hindu di Bali. Tradisi Ngayah yaitu berupa kerja bakti untuk urusan keagamaan contohnya: membersihkan Pura.

• **Rubik Penskoran**

No	Rubik Penilaian	Skor Tertinggi
1	Proses dan hasil akhir sesuai.	4
2	Proses sesuai tetapi hasil akhir tidak sesuai.	3
3	Proses tidak sesuai tetapi hasil akhir sesuai.	2
4	Proses dan hasil akhir tidak sesuai.	1
5	Tidak menjawab.	0

• **Pedoman Penskoran**

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang Didapat}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

**Catatan:**

- Skor tertinggi 20.
- Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan Remedial.

Wali Kelas,

Bandar Lampung,  
Peneliti

Abdul Hamid, S. Pd. I  
NIP.

Rita Okta Rina  
NPM. 1411100254

Mengetahui  
Kepala MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

Muslimin Fauzi, S. Pd. I  
Nuptk. 1851741663200042



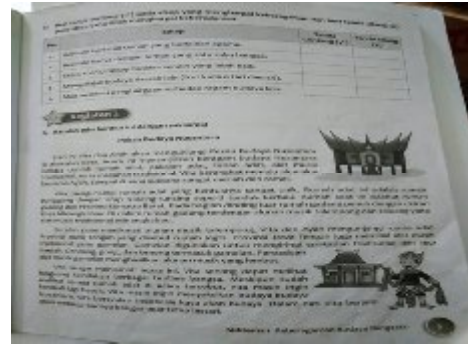
## Lampiran 5

### A. KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA INDONESIA.

#### 1. Pengertian Bhinneka Tunggal Ika



Kata Bhinneka Tunggal Ika sudah ada sejak zaman kerajaan Majapahit. Kata tersebut berasal dari kitab Sutasoma karya Empu Tantular. Dalam kitab itu tertulis Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa. Artinya berbeda-beda, tetapi tetap satu jua. Selanjutnya kata Bhinneka Tunggal Ika menjadi semboyan bangsa Indonesia, yang tertulis pada lambang negara Burung Garuda Pancasila. Pada perisai dada Burung Garuda Pancasila terdapat gambar-gambar yang melambangkan sila-sila Pancasila. Burung Garuda Pancasila berwarna kuning emas menghadap ke samping kanan, mencengkeram pita yang bertuliskan semboyan negara.



#### 2. Pentingnya Persatuan dalam Keanekaragaman



Warga masyarakat di lingkungan kita banyak dan beranekaragam. Agama, budaya maupun status sosial ekonominya bermacam-macam. Keanekaragaman ini tidak menghambat pergaulan. Mereka hidup berdampingan saling pengertian, saling membantu, saling menghormati dan selalu bekerja sama. Suasana seperti itu menciptakan kerukunan dan persatuan. Hal ini nampak pada kebiasaan warga masyarakat seperti uran membangun

jalan kampung, menjenguk tetangga sakit, mengadakan peringatan hari besar nasional dan sebagainya. Persatuan sangat penting dalam hidup bermasyarakat yang beranekaragam. Arti pentingnya persatuan dalam keanekaragaman, di antaranya adalah:

- a. Pergaulan antarwarga masyarakat terjalin akrab,
- b. Setiap ada perselisihan segera dapat diatasi,
- c. Pekerjaan berat dapat diselesaikan dengan cepat,
- d. Kehidupan di masyarakat serasi, tenteram dan damai, serta
- e. Meningkatkan kekuatan dan ketahanan masyarakat.

### 3. Bentuk-Bentuk

#### **Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat.**

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang memiliki budaya yang berbeda-beda.

#### **a. Keanekaragaman Suku Bangsa**

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan. Setiap pulau dihuni oleh bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku bangsa.



Beberapa suku bangsa di Indonesia:

No.	Pulau	Suku Bangsa
1.	Sumatera:	Aceh, Gayo, Alas, Batak, Nias, Melayu, Minangkabau, Jambi, Kubu, Lampung, Rejang dan Palembang.
2.	Jawa Jawa:	Sunda, Betawi, Badui, madura, dan Tengger.
3.	Nusa Tenggara:	Baliaga, Bali, Sasak, Sumbaw, Bojo, Alor, Solor Roti, Sawu, Sumba, Flores, dan Timor.
4.	Kalimantan:	Melayu, Dayak, Banjar, dan Kutai.
5.	Sulawesi:	Bugis, Makasar, Toraja, Mekongga, Tolaki, Buton, Muna, Lanan, Tomini, Gorontalo Bolaang, Mongondow, Minahasa, dan Sangir.
6.	Maluku:	Ambon, Ternate, Kei, Tanimbar.
7.	Papua:	Sentani, Biak, dan Asmat.



Selain itu, juga ada suku bangsa keturunan, antara lain Tionghoa, India, Arab, dan Eropa. Suku bangsa ini sebagian sudah menjadi warga negara Indonesia. Menyatu dengan suku bangsa pribumi menjadi bangsa Indonesia.

#### **b. Keanekaragaman Budaya**

Masing-masing suku bangsa mempunyai budaya daerah. Budaya daerah sering juga disebut budaya tradisional atau budaya adat. Contohnya: rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, lagu dan alat musik

daerah, bahasa daerah, makanan khas daerah serta upacara adat.

### 1 Rumah Adat

Di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta terdapat bermacam-macam rumah adat. Rumah adat tersebut merupakan tiruan atau duplikat rumah adat yang ada di provinsi seluruh Indonesia.

Contoh rumah adat di Indonesia:



Jawa Tengah: Joglo



Bali: Rumah Balai Pegambuan



Lampung: Nowousesat



Nusa Tenggara timur: Musalaki



Sumatera Barat: Rumah Gadang

No. Provinsi Rumah Adat

- a) Jawa Tengah: Joglo.
- b) Sumatera Utara: Jabu Persation.
- c) Sumatera Barat: Rumah Gadang.
- d) Kalimantan Timur: Lamin.
- e) Sulawesi Utara: Pewaris.
- f) Sulawesi Selatan: Tongkonan.
- g) Papua: Honai.
- h) DKI Jakarta: Belandongan.
- i) Bali: Balai Pegambuan.
- j) Nusa Tenggara Timur: Musalaki.
- k) Lampung: Nowousesat.

### 2) Pakaian Adat

Pakaian adat atau pakaian daerah biasanya dipakai pada acara khusus, misalnya pada pesta perkawinan. Pakaian daerah juga



sering digunakan untuk busana duta wisata daerah. Warna, corak dan bentuk potongan pakaian daerah satu dengan yang lain beranekaragam.

Perhatikan gambar pakaian adat di bawah ini!

**a. Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, Pakaian Adat Tradisional Ulee Balang.**

Pakaian adat tradisional Aceh biasa adalah Ulee Balang, pakaian tersebut biasanya digunakan oleh para raja dan keluarganya.



**b. Provinsi Sumatera Utara, Pakaian Adat Tradisional Ulos.**

Pakaian adat tradisional Sumatera Utara adalah Ulos. Pakaian adat ulos dianggap oleh masyarakat suku Batak Karo sebagai jimat yang mempunyai daya magis tertentu.



**c. Provinsi Sumatera Barat, Pakaian Adat Tradisional Bundo Kanduang.**

Pakaian adat tradisional Sumatera Barat di bagi menjadi 2 yaitu pakaian penghulu dan pakaian adat bundo kanduang yang terdapat di daerah Minangkabau Sumatra Barat.



**(Pakaian Adat Tradisional Penghulu)**



**(Pakaian Adat Tradisional Bundo Kanduang)**

**d. Provinsi Riau, Pakaian Adat Tradisional Melayu.**

Pakaian adat tradisional Riau adalah pakaian adat tradisional Melayu. Di Riau ada 3 macam pakaian adat tradisional Melayu yaitu Siak Riau, Indragiri dan Bengkalis Riau.





**(Pakaian Adat Tradisional Siak  
Riau, Indragiri dan Bengkalis  
Riau)**

**e. Provinsi Kepulauan Riau,  
Pakaian Adat Tradisional  
Belanga.**

Pakaian adat tradisional pria, baju yang dipakai adalah baju Melayu berupa atasan yang disebut teluk belanga. Busana ini terdiri dari celana, kain sampin, dan songkok atau penutup kepala. Untuk perempuan, pakaian yang dipakai berupa baju kurung, kain, dan selendang. Selendang dipakai dengan cara disampirkan di bahu.



**f. Provinsi Jambi, Pakaian Adat  
Tradisional Melayu Jambi.**

Pakaian adat tradisional Jambi sama seperti yang ada di daerah Pulau Sumatera yang lain, yaitu pakaian

adat tradisional Melayu. Pakaian adat tradisional Melayu dari Jambi ini biasanya lebih mewah daripada pakaian yang digunakan sehari-hari karena disulam dengan benang emas dan dihiasi dengan berbagai hiasan yang mewah untuk kelengkapannya.



**g. Provinsi Sumatera Selatan,  
Pakaian Adat Tradisional Aesan  
Gede.**

Pakaian adat tradisional Sumatera Selatan adalah Aesan Gede. Baju adat tradisional ini terinspirasi dari zaman kerajaan Sriwijaya yang dulunya berjaya di daerah Sumatera Selatan.



**h. Provinsi Bangka Belitung,  
Pakaian Adat Tradisional  
Paksian.**

Pakaian adat tradisional Bangka Belitung adalah Paksian. Untuk perempuan biasanya memakai baju kurung berwarna merah yang berbahan kain sutra dan kepalanya memakai mahkota yang biasa disebut dengan nama Paksian. Sedangkan untuk laki-laki menggunakan sorban atau yang biasa disebut masyarakat Bangka Belitung sebagai Sungkon.



**i. Provinsi Bengkulu, Pakaian  
Adat Tradisional Bengkulu.**

Pakaian adat tradisional wanita di Bengkulu mengenakan baju kurung berlengan panjang, bertabur corak-corak, sulaman emas berbentuk lempengan-lempengan bulat seperti uang logam. Pakaian adat tradisional pria terdiri atas jas, sarung, celana panjang, alas kaki yang dilengkapi dengan tutup kepala dan sebuah keris.



**j. Provinsi Lampung, Pakaian Adat  
Tradisional Tulang Bawang.**

Pakaian adat tradisional Lampung bila dicermati terdapat perbedaan antara Lampung Pesisir dengan Lampung daratan tetapi pada dasar masih sama yaitu menggunakan kain tapis di hias dengan logam kuningan yang memper indah dan membuat mewah, sedangkan kain tapis adalah suatu kain yang ditenun secara manual dengan menggunakan tinta mas yang di ukir dengan tangan tangan terampil hingga membuat yang memakai pakaian penganten tersebut terlihat lebih berwibawa.



### 3) Tarian Daerah

Setiap daerah mempunyai jenis tarian yang khas. Tarian di pertunjukkan pada saat tertentu, seperti saat upacara adat, menerima tamu agung, dan menjamu para wisatawan.

Beberapa macam tarian daerah.

No. Nama Tarian Daerah Provinsi

- a. Seudati, Marhaban: Nanggroe Aceh Darussalam.
- b. Tortor, Sigalegale: Sumatera Utara.
- c. Piring, Lilin, Serampang Dua Belas: Sumatera Barat.
- d. Gitek Balen, Yapong, Jaipong: DKI Jakarta.
- e. Serimpi, Gambyong, Golek: Jawa Tengah.
- f. Maengket: Sulawesi Utara.
- g. Pendet, Kecak, Legong: Bali.
- h. Tari Perang: Nusa Tenggara Timur.
- i. Lenso, Cakalele: Maluku Utara.
- b. Sumatera Utara: Anju Au, Olele Hapetan.
- c. Sumatera Barat: Ayam Den Lapeh Saluang.
- d. Nusa Tenggara Timur: Baleleho, Moree Sasando.
- e. DKI Jakarta: Jali-Jali, Kicir-Kicir, Calung.
- f. Jawa Barat: Bubuy Bulan, Tokecang, Angklung.
- g. Jawa Tengah: Jamuran, Ilir-Ilir Gamelan.
- h. Sulawesi Selatan: Angin Mamiri Aluso, Kolintang.
- i. Bali: Putri Ayu, Ratu Anom, Gamelan.
- j. Papua: Apuse, Yamko Rambe Yamko, Tifa.



### 4) Lagu dan Alat Musik Daerah

Setiap daerah memiliki lagu dan alat musik daerah. Contoh lagu dan alat musik daerah Nusantara.

No. Provinsi, Lagu daerah, Alat musik daerah.

- a. Kalimantan Selatan: Ampar-ampar Pisang, Sampek.

### 5) Bahasa Daerah

Bahasa daerah banyak digunakan untuk percakapan atau berhubungan sesama suku bangsa yang tinggal di daerah. Bahasa daerah yang kita kenal antara lain bahasa Aceh, bahasa Batak, bahasa

Minangkabau, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Bali, bahasa Banjar, bahasa Ambon, bahasa Asmat, dan sebagainya. Sebagai bangsa Indonesia, dalam pergaulan antarsuku kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### 6) Makanan Khas

Makanan khas setiap daerah berbeda-beda. Hal ini sering dijadikan objek wisata kuliner. Makanan khas daerah misalnya:

No. Nama Makanan Asal Kota Provinsi

- a. Timlo: Surakarta, Jawa Tengah.
- b. Karedok: Jakarta, DKI Jakarta.
- c. Rujak Cingur: Surabaya, Jawa Timur.
- d. Gudeg: Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- e. Rendang: Padang, Sumatera Barat.
- f. Pempek: Palembang, Sumatera Selatan.
- g. Ikan Pepes: Bandung, Jawa Barat.
- h. Rumpu Rampe: Flores, Nusa Tenggara Timur.
- i. Soto Makasar: Ujung pandang, Sulawesi Selatan.
- j. Bubur Manado: Manado, Sulawesi Utara.

### 7) Upacara Adat

Upacara adat suku bangsa di negara kita beranekaragam, seperti upacara adat perkawinan, kelahiran bayi, dan kematian. Contohnya antara lain:

- Upacara adat perkawinan suku Jawa, penganten pria dan wanita saling melempar daun sirih.
- Saat kelahiran bayi, diadakan upacara potong rambut, untuk membuang sesuker atau penyakit.
- Bali, jenazah orang meninggal dibakar dengan upacara yang disebut Ngaben. Sedangkan jenazah suku Toraja Sulawesi Selatan dimasukkan ke gua lereng bukit, dan dilengkapi dengan patungpatung totem.

### 8) Adat Kebiasaan Masyarakat Setempat

#### a. Adat Kebiasaan yang Mempertahankan Budaya Asli.

Kebiasaan ini nampak dalam kehidupannya, seperti cara membangun rumah, berbahasa, serta tradisi-tradisi masyarakat. Contoh tradisi masyarakat antara lain sebagai berikut:

- Setelah panen raya, para petani mengadakan syukuran yang berbentuk pesta bersih desa.
- Masyarakat pesisir mengadakan sedekah laut, diiringi permohonan agar hasil tangkapan ikan melimpah dan para nelayan selamat.
- Menjelang musim giling, masyarakat sekitar pabrik gula mengadakan arak-arakan manten tebu, dengan harapan produksi gula meningkat.
- Saat terjadi gerhana, masyarakat di pedesaan mengadakan kothekan memukul lesung, agar gerhana segera usai dan kembali terang.

#### **b. Kebiasaan dengan Budaya Baru**

Pergaulan, pendidikan dan pengaruh budaya luar lewat majalah televisi dan lain-lain, kebiasaan sebagian warga masyarakat mengalami perubahan. Cara membangun rumah dan modelnya berubah bentuk, seperti model loji, Spanyol, rumah sederhana, dan sebagainya. Dalam pergaulan menggunakan bahasa Indonesia atau asing. Upacara adat dan tradisi-tradisi yang terkesan pemborosan

sudah ditinggalkan atau disederhanakan bentuknya.

## **B. MENGHARGAI KEANEKARAGAMAN DI MASYARAKAT INDONESIA**

### **1. Cara Menghargai Keanekaragaman yang ada di Masyarakat Setempat.**

Keanekaragaman yang ada di masyarakat harus kita hargai dan hormati, agar tidak terjadi perselisihan dan perpecahan. Keanekaragaman tersebut meliputi agama, suku bangsa, sistem kekerabatan, budaya dan adat kebiasaan penduduk. Cara menghargainya dapat dilakukan antara lain:

- a. Menghormati semua pemeluk agama,
- b. Senang bergaul dan bekerja sama dengan semua suku bangsa,
- c. Menghadiri undangan kegiatan yang diselenggarakan berbagai kelompok masyarakat.
- d. Tidak memandang rendah terhadap budaya dan adat kebiasaan yang ada di masyarakat.

## **2. Sikap Menerima Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Masyarakat.**

### **a. Sikap Menerima Keanekaragaman Suku Bangsa.**

Untuk menjaga persatuan bangsa, kita harus menerima keberadaan semua suku bangsa. Sikap menerima keanekaragaman suku bangsa, misalnya:

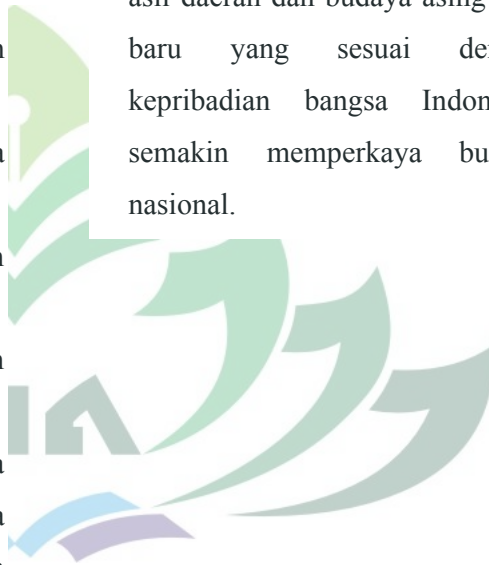
- Menerima bahasa, adat-istiadat, dan kesenian semua suku bangsa.
- Bersedia bergaul dan bekerja sama antarsuku bangsa.
- Tidak menganggap lebih rendah terhadap suku bangsa lain.

### **b. Sikap Menerima Keanekaragaman Budaya di Masyarakat.**

Sikap menerima keanekaragaman budaya dapat kita wujudkan dalam bentuk kebiasaan menjaga kelestarian budaya asli, menghindari kebiasaan yang merusak budaya asli, dan menerima budaya asing atau baru.

- Cara menjaga kelestarian budaya asli antara lain ikut mempelajari dan mengikuti lomba kesenian daerah, melindungi dan merawat benda seni tradisional, dan sebagainya.

- Cara menghindari kebiasaan yang merusak budaya asli, misalnya tidak membuat kotor, corat-coret, dan meremehkan benda-benda seni tradisional, serta tidak mengganggu pentas seni daerah.
- Menerima budaya asing atau baru yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Budaya-budaya asli daerah dan budaya asing atau baru yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, semakin memperkaya budaya nasional.





## Lampiran 6

Kisi-Kisi *Pretest* dan *Posttes* sebelum di validasi

Satuan pendidikan: SD/MI

Mata pelajaran: IPS

Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

Kompetensi dasar: Mengidentifikasi keragaman sosial,ekonomi, budaya, etnis,dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Indikator	No Awal	Tingkat Kognitif	Butir Soal	Kunci	Nomor baru
1. Mengetahui pengertian keberagaman dan semboyan negara Indonesia.	1	C1	Apa yang dimaksud dengan <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> ? a. Bersama-sama tetap bersatu. b. Berbeda-beda tapi tetap satu. c. Berpisah untuk bersatu. d. Berjauhan namun tetap bersatu.	B	1
2. Menjelaskan bentuk keragaman suku bangsa dan budaya.	2	C2	Di Indonesia terdapat 3 suku induk yang sudah ada sejak zaman dahulu, suku tersebut adalah suku.... a. Lampung, Jawa, dan Sunda. b. Melayu, Cina, dan Papua. c. Wedoit, Melayudan Negrito.	C	2



			d. Medan, Lampung, dan Palembang.		
3. Mengkaitkan dan memberi contoh keragaman suku, bangsa dan budaya di masyarakat sekitar.	3	C1	Kalimat <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> diambil dari kitab... a. Sutasoma. b. Taurat. c. Alquran. d. Injil.	A	-
4. Menunjukan sikap menerima keragaman suku, bangsa dan budaya.	4	C1	Indonesia merupakan negara yang terdiri dari...suku bangsa. a. Sedikit. b. Beberapa. c. Banyak. d. Lima.	C	3
	5	C1	Pergaulan dimasyarakat yang dapat menjaga persatuan bangsa jika didasari sikap, <i>kecuali</i> ... a. Kebersamaan. b. Kerukunan. c. Keegoisan. d. Kejujuran.	C	-
	6	C3	Di antara hal yang dapat merusak persatuan adalah... a. Kerja bakti di sekolah. b. Berkelahi dengan teman. c. Mengerjakan tugas kelompok. d. Lomba menyanyi antar daerah.	B	4

	7	C1	Salah satu manfaat persatuan dalam masyarakat adalah.... a. Pekerjaan menjadi lebih banyak. b. Pekerjaan menjadi lebih murah. c. Pekerjaan menjadi lebih ringan. d. Pekerjaan menjadi sangat mewah.	C	5
	8	C2	Manfaat kita menjaga persatuan bangsa dapat mencegah adanya... a. Perselisihan antar masyarakat. b. Pedamaian di masyarakat. c. Kekuatan di masyarakat. d. Keutuhan masyarakat.	A	6
	9	C3	Suku yang berasal dari Jawa diantaranya yaitu Sunda, Badui, Madura, dll. Sedangkan Dayak berasal dari suku... a. Sulawesi. b. Kalimantan. c. Maluku. d. Papua.	B	7
	10	C2	Berikut ini merupakan salah satu bentuk keragaman budaya Indonesia, <i>kecuali ....</i> a. Tarian tradisional. b. Alat musik tradisional. c. Lingkungan daerah. d. Pakaian tradisional.	C	-

	11	C2	<p>Senjata tradisional sering digunakan untuk memotong, berburu, dan berperang. Contoh senjata tradisional dari Jawa adalah keris, sedangkan badik senjata tradisional suku ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kalimantan.</li> <li>Betawi.</li> <li>Aceh.</li> <li>Lampung.</li> </ol>	B	8
	12	C2	<p>Rencong, mandau, dan keris adalah nama...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lagu daerah.</li> <li>Senjata tradisional.</li> <li>Pakaian adat.</li> <li>Tarian daerah.</li> </ol>	B	-
	13	C2	<p>Contoh tarian menyambut tamu adalah tari saman dari Aceh, dan nama tarian untuk penyambutan tamu Agung dari Lampung adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tari sembah.</li> <li>Tari jaipong.</li> <li>Tari kecak.</li> <li>Tari piring.</li> </ol>	A	9
	14	C2	<p>Ambon adalah salah satu suku bangsa yang mendiami pulau....selain itu suku Lampung mendiami pulau Sumatera.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jawa.</li> <li>Kalimantan.</li> <li>Sumatera.</li> <li>Sulawesi.</li> </ol>	B	-

	15	C2	Imlek adalah salah satu hari besar agama... a. Khonghucu. b. Islam. c. Budha. d. Kristen.	A	10
	16	C2	Bahasa nasional yang disepakati oleh bangsa kita sebagai bahasa resmi negara adalah.... a. Bahasa daerah. b. Bahasa Indonesia. c. Bahasa tradisional. d. Bahasa Inggris.	B	11
	17	C2	Nuwosesat adalah nama rumah adat dari daerah.... a. Lampung. b. Medan. c. Padang. d. Riau.	A	-
	18	C1	Istilah marga merupakan kekerabatan dalam suku bangsa.... a. Batak. b. Kalimantan. c. Lampung. d. Yogyakarta.	C	-
	19	C2	Salah satu suku bangsa asli pulau Jawa adalah... a. Toraja. b. Minangkabau. c. Batak. d. Badui.	D	12

	20	C2	Tifa adalah alat musik dari daerah.... a. Padang. b. Papua. c. Riau. d. Minahasa.	B	-
	21	C1	Semboyan <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> ditulis oleh.... a. Mpu Prapanca. b. Mpu Tantular. c. Mpu Sendok. d. Mpu Gandring.	B	-
	22	C3	Cara menghargai keragaman agama yang adalah dengan cara... a. Pura-pura tidak tahu. b. Mengikuti ibadah orang lain. c. Mengotori tempat ibadah orang lain. d. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah.	D	-
	23	C3	Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah.... a. Menganggap semua ada perbedaan. b. Memandang rendah suku dan agama lain. c. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik. d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa.	D	13
	24	C1	<i>Bhinneka tunggal Ika</i> merupakan semboyan yang mengungkapkan rasa.... a. Persatuan dan kesatuan. b. Kesenjangan dan perdamaian. c. Keadilan dan kerakyatan. d. Kemurnian dan kekayaan.	A	14

	25	C1	Siapakah yang pertama kali mengemukakan kalimat <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> ... a. Mpu Tantular. b. Pendidik. c. Presiden. d. Ayah.	A	15
	26	C1	Lambang negara Indonesia adalah.... a. Garuda Indonesia. b. Bhinneka Tunggal Ika. c. Pancasila. d. UUD 1945.	A	16
	27	C1	Budaya atau kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan atau kreasi dari... a. Manusia. b. Tuhan. c. Alam. d. Binatang.	B	17
	28	C1	Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk.... a. Berselisih. b. Bertengkar. c. Bersatu. d. Beradu.	C	-
	29	C2	Persatuan dan kesatuan dapat terwujud berkat perjuangan dan kerja keras.... a. Para pemimpin bangsa.	B	-

			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Pemerintah pusat.</li> <li>c. Seluruh warga masyarakat.</li> <li>d. Pemimpin daerah setempat.</li> </ul>		
	30	C3	<p>Indah setiap hari raya nyepi selalu pergi ke Pura, sedangkan Thomas setiap hari natal selalu berdoa di Gereja. Dengan demikian indah dan Thomas memiliki....yang berbeda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Suku.</li> <li>b. Bahasa.</li> <li>c. Ekonomi.</li> <li>d. Agama.</li> </ul>	D	-
	31	C1	<p>Ani adalah keturunan suku Lampung dan ani tinggal di kota Lampung Maka ani sering menggunakan bahasa...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jawa.</li> <li>b. Sunda.</li> <li>c. Lampung.</li> <li>d. Bahasa Bali.</li> </ul>	B	18
	32	C2	<p>Sikap dan perilaku yang mau menerima perbedaan pendapat disebut....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompromi.</li> <li>b. Egois.</li> <li>c. Debat.</li> <li>d. Toleransi.</li> </ul>	A	-
	33	C3	<p>Yang tidak termasuk menghargai keragaman yang tumbuh di masyarakat, adalah . . .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak membedakan semua suku bangsa.</li> <li>b. Mencela tradisi yang tumbuh di masyarakat.</li> <li>c. Tidak membanggakan suku sendiri.</li> </ul>	B	-



			d. Mendukung setiap kegiatan masyarakat.		
	34	C3	Jika tidak ada persatuan antar penduduk akan timbul.... a. Rasa aman. b. Ketentraman. c. Rasa curiga. d. Kerjasama.	C	19
	35	C2	Upacara pembakaran mayat di Bali dinamakan dengan .... a. Ngaben. b. Kerapan sapi. c. Lompat batu. d. Ngunduh mantu.	A	20
	36	C2	Warisanbudaya Indonesia yang sangatberagamperlukita .. a. Asingkan. b. Berikan. c. Hilangkan. d. Lestarikan.	D	21
	37	C1	Makanankhasdari Palembang adalah... . a. Pecel. b. Pempek. c. Soto. d. Bakso.	D	-
	38	C1	Salah satu lagu dari daerah Lampung adalah .. a. <i>Yamko rambe yamko.</i> b. <i>Panglipandang.</i> c. <i>Soleram.</i> d. <i>Apuse.</i>	B	-

	39	C1	Penduduk asli orang Jakarta adalah.... a. Badui. b. Madura. c. Batawi. d. Jawa.	C	-
	40	C2	Salah satu manfaat adanya persatuan dalam masyarakat adalah... a. Pekerjaan yang berat akan menjadi makin berat. b. Pekerjaan menjadi lebih susah. c. Pekerjaan menjadi lebih ringan. d. Pekerjaan menjadi sangat mewah.	C	22
	41	C2	Berikut ini yang menunjukkan persatuan adalah, kecuali . . . a. Saling tolong-menolong. b. Saling sapa. c. Saling menghina. d. Saling memberi.	C	-
	42	C3	Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara.... a. Tidak peduli agama lain. b. Tidak mengganggu jika ada orang beragama lain yang beribadah. c. mengotori tempat ibadah agama orang lain. d. mempelajari dan mengikuti ibadah agama orang lain.	B	-
	43	C2	Tempat beribadah umat Kristen adalah Gereja, dan tempat ibadah umat Islam adalah.... a. Pura. b. Masjid. c. Piara.	B	

			d. Berhala.		
	44	C1	Lagu Ampar-Ampar Pisang merupakan lagu daerah yang berasal dari daerah.... a. Kalimantan Barat. b. Papua. c. Kalimantan Selatan. d. Kalimantan Timur.	C	23
	45	C1	Lagu “Soleram” berasal dari daerah.... a. Riau. b. Bengkulu. c. Aceh. d. Padang.	A	-
	46	C3	Menerimakeragaman yang ada di masyarakatmerupakansikap yang .... a. Tercela. b. Sombong. c. Terpuji. d. Rendah diri.	C	-
	47	C2	Melestarikan kesenian daerah dapat diusahakan dengan cara.... a. Mengakui budaya daerah lain. b. Mengubur senjata tradisional biar awet. c. Mempelajari budaya daerah. d. Mengakui budaya Negara lain milik kita.	C	24

	48	C3	<p>Cara menghargai budaya dari suku lain yaitu....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak mencela pertunjukan kesenian daerah lain.</li> <li>b. Biasa saja terhadap budaya daerah lain.</li> <li>c. Tetap menganggap daerah sendiri paling baik.</li> <li>d. Menonjolkan budaya daerah sendiri.</li> </ul>	A	-
	49	C1	<p>Terhadap kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia sebaiknya kita ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima.</li> <li>b. Menolak.</li> <li>c. Selektif.</li> <li>d. Membiarkan.</li> </ul>	C	-
	50	C2	<p>Di bawah ini yang termasuk sikap yang harus dimiliki seseorang dalam menghormati kebudayaan....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak menonjolkan kebudayaan sendiri.</li> <li>b. Tidak selektif terhadap kebudayaan luar.</li> <li>c. Tidak menghargai kebudayaan.</li> <li>d. Tidak melestarikan kebudayaan.</li> </ul>	A	25

**Lampiran 7**

**Tabel 26**  
**Soal Postes materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia**

No	Tingkat Kognitif	Butir Soal	Kunci
1	C1	Indonesia merupakan negara yang terdiri dari...suku bangsa. a. Sedikit. b. Beberapa. c. Banyak. a. Lima.	C
2	C1	Salah satu manfaat persatuan dalam masyarakat adalah.... a. Pekerjaan menjadi lebih banyak. b. Pekerjaan menjadi lebih murah. c. Pekerjaan menjadi lebih ringan. Pekerjaan menjadi sangat mewah.	C
3	C2	Bahasa nasional yang disepakati oleh bangsa kita sebagai bahasa resmi negara adalah.... a. Bahasa daerah. b. Bahasa Indonesia. c. Bahasa tradisional. d. Bahasa Inggris.	B
4	C2	Manfaat kita menjaga persatuan bangsa dapat mencegah adanya... a. Perselisihan antar masyarakat. b. Pedamaian di masyarakat. c. Kekuatan di masyarakat. d. Keutuhan masyarakat.	A
5	C2	Indonesia terdapat 3 suku induk yang sudah ada sejak zaman dahulu, suku tersebut adalah suku.... a. Lampung, Jawa, dan Sunda.	C

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Melayu, Cina, dan Papua.</li> <li>c. Wedoit, Melayudan Negrito.</li> <li>d. Medan, Lampung, dan Palembang.</li> </ul>	
6	C3	<p>Suku yang berasal dari Jawa diantaranya yaitu Sunda, Badui, Madura, dll, sedangkan Dayak berasal dari suku...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sulawesi.</li> <li>b. Kalimantan.</li> <li>c. Maluku.</li> <li>d. Papua.</li> </ul>	B
7	C2	<p>Di bawah ini yang termasuk sikap yang harus dimiliki seseorang dalam menghormati kebudayaan....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak menonjolkan kebudayaan sendiri.</li> <li>b. Tidak selektif terhadap kebudayaan luar.</li> <li>c. Tidak menghargai kebudayaan.</li> <li>d. Tidak melestarikan kebudayaan.</li> </ul>	A
8	C2	<p>Contoh tarian menyambut tamu adalah tari saman dari Aceh, dan nama tarian untuk penyambutan tamu Agung dari Lampung adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tari sembah.</li> <li>b. Tari jaipong.</li> <li>c. Tari kecak.</li> <li>d. Tari piring.</li> </ul>	A
9	C3	<p>Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menganggap semua ada perbedaan.</li> <li>b. Memandang rendah suku dan agama lain.</li> <li>c. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik.</li> <li>d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa.</li> </ul>	D
10	C2	<p>Melestarikan kesenian daerah dapat diusahakan dengan cara....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengakui budaya daerah lain.</li> <li>b. Mengubur senjata tradisional biar awet.</li> <li>c. Mempelajari budaya daerah.</li> <li>d. Mengakui budaya Negara lain milik kita.</li> </ul>	C

11	C2	Imlek adalah salah satu hari besar agama... a. Khonghucu. b. Islam. c. Budha. d. Kristen.	A
12	C2	Salah satu suku bangsa asli pulau Jawa adalah... a. Toraja. b. Minangkabau. c. Batak. d. Badui.	D
13	C2	Senjata tradisional sering digunakan untuk memotong, berburu, dan berperang. Contoh senjata tradisional dari Jawa adalah keris, sedangkan badik senjata tradisional suku ... a. Kalimantan. b. Betawi. c. Aceh. d. Lampung.	B
14	C1	<i>Bhinneka tunggal Ika</i> merupakan semboyan yang mengungkapkan rasa.... a. Persatuan dan kesatuan. b. Kesenjangan dan perdamaian. c. Keadilan dan kerakyatan. d. Kemurnian dan kekayaan.	A
15	C1	Lambang negara Indonesia adalah.... a. Garuda Indonesia. b. Bhinneka Tunggal Ika. c. Pancasila. d. UUD 1945.	A
16	C2	Salah satu manfaat adanya persatuan dalam masyarakat adalah... a. Pekerjaan yang berat akan menjadi makin berat. b. Pekerjaan menjadi lebih susah. c. Pekerjaan menjadi lebih ringan.	C



		d. Pekerjaan menjadi sangat mewah.	
17	C1	Budaya atau kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan atau kreasi dari... a. Manusia. b. Tuhan. c. Alam. d. Binatang.	B
18	C3	Di antara hal yang dapat merusak persatuan adalah... a. Kerja bakti di sekolah. b. Berkelahi dengan teman. c. Mengerjakan tugas kelompok. d. Lomba menyanyi antar daerah.	B
19	C3	Jika tidak ada persatuan antar penduduk akan timbul.... a. Rasa aman. b. Ketentraman. c. Rasa curiga. d. Kerjasama.	C
20	C1	Siapakah yang pertama kali mengemukakan kalimat <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> ... a. Mpu Tantular. b. Pendidik. c. Presiden. d. Ayah.	A
21	C2	Upacara pembakaran mayat di Bali dinamakan dengan .... a. Ngaben. b. Kerapan sapi. c. Lompat batu. d. Ngunduh mantu.	A
22	C1	Apa yang dimaksud dengan <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> ? a. Bersama-sama tetap bersatu. b. Berbeda-beda tapi tetap satu. c. Berpisah untuk bersatu. d. Berjauhan namun tetap bersatu.	B

23	C1	Ani adalah keturunan suku Lampung dan Ani tinggal di kota Lampung maka Ani sering menggunakan bahasa... a. Jawa. b. Sunda. c. Lampung. d. Bahasa Bali.	B
24	C2	Warisan budaya Indonesia yang sangat beragam perlu kita .. a. Asingkan. b. Berikan. c. Hilangkan. d. Lestarkan.	D
25	C1	Lagu Ampar-Ampar Pisang merupakan lagu daerah yang berasal dari daerah.... a. Kalimantan Barat. b. Papua. c. Kalimantan Selatan. d. Kalimantan Timur.	C



**Lampiran 8**

**Tabel 27**  
**Soal Postes materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia**

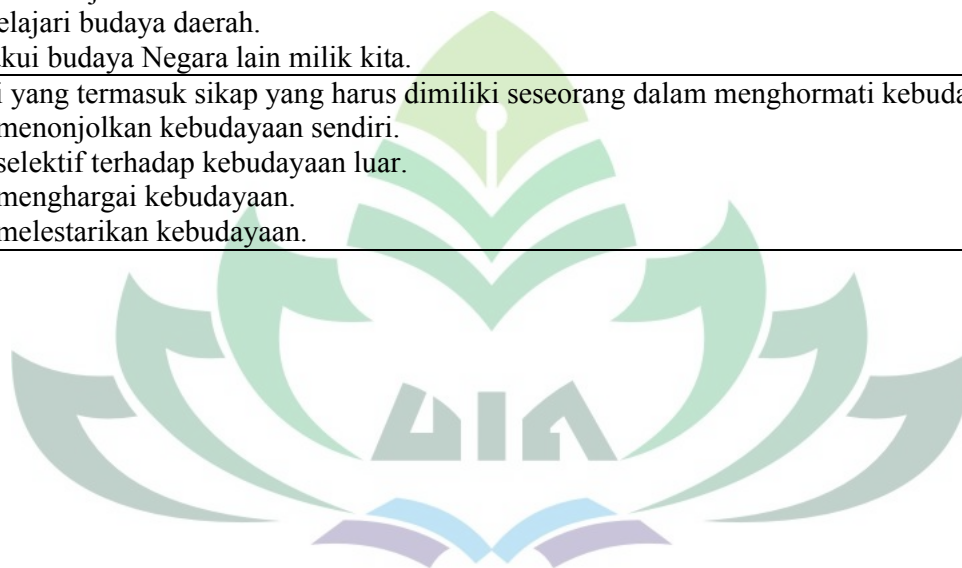
No	Tingkat Kognitif	Butir Soal	Kunci
1	C1	<p>Apa yang dimaksud dengan <i>Bhinneka Tunggal Ika</i>?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama tetap bersatu.</li> <li>Berbeda-beda tapi tetap satu.</li> <li>Berpisah untuk bersatu.</li> <li>Berjauhan namun tetap bersatu.</li> </ol>	B
2	C2	<p>Indonesia terdapat 3 suku induk yang sudah ada sejak zaman dahulu, suku tersebut adalah suku....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lampung, Jawa, dan Sunda.</li> <li>Melayu, Cina, dan Papua.</li> <li>Wedoit, Melayudan Negrito.</li> <li>Medan, Lampung, dan Palembang.</li> </ol>	C
3	C1	<p>Indonesia merupakan negara yang terdiri dari...suku bangsa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sedikit.</li> <li>Beberapa.</li> <li>Banyak.</li> <li>Lima.</li> </ol>	C
4	C3	<p>Di antara hal yang dapat merusak persatuan adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kerja bakti di sekolah.</li> <li>Berkelahi dengan teman.</li> <li>Mengerjakan tugas kelompok.</li> <li>Lomba menyanyi antar daerah.</li> </ol>	B
5	C2	<p>Salah satu manfaat adanya persatuan dalam masyarakat adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pekerjaan yang berat akan menjadi makin berat.</li> </ol>	C

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Pekerjaan menjadi lebih susah.</li> <li>c. Pekerjaan menjadi lebih ringan.</li> <li>d. Pekerjaan menjadi sangat mewah.</li> </ul>	
6	C2	<p>Manfaat kita menjaga persatuan bangsa dapat mencegah adanya...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perselisihan antar masyarakat.</li> <li>b. Pedamaian di masyarakat.</li> <li>c. Kekuatan di masyarakat.</li> <li>d. Keutuhan masyarakat.</li> </ul>	A
7	C3	<p>Suku yang berasal dari Jawa diantaranya yaitu Sunda, Badui, Madura, dll, sedangkan Dayak berasal dari suku...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sulawesi.</li> <li>b. Kalimantan.</li> <li>c. Maluku.</li> <li>d. Papua.</li> </ul>	B
8	C2	<p>Senjata tradisional sering digunakan untuk memotong, berburu, dan berperang. Contoh senjata tradisional dari Jawa adalah keris, sedangkan badik senjata tradisional suku ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kalimantan.</li> <li>b. Betawi.</li> <li>c. Aceh.</li> <li>d. Lampung.</li> </ul>	B
9	C2	<p>Contoh tarian menyambut tamu adalah tari saman dari Aceh, dan nama tarian untuk penyambutan tamu Agung dari Lampung adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tari sembah.</li> <li>b. Tari jaipong.</li> <li>c. Tari kecak.</li> <li>d. Tari piring.</li> </ul>	A
10	C2	<p>Imlek adalah salah satu hari besar agama...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Khonghucu.</li> <li>b. Islam.</li> <li>c. Budha.</li> <li>d. Kristen.</li> </ul>	A

11	C2	Bahasa nasional yang disepakati oleh bangsa kita sebagai bahasa resmi negara adalah.... a. Bahasa daerah. b. Bahasa Indonesia. c. Bahasa tradisional. d. Bahasa Inggris.	B
12	C2	Salah satu suku bangsa asli pulau Jawa adalah... a. Toraja. b. Minangkabau. c. Batak. d. Badui.	D
13	C3	Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah.... a. Menganggap semua ada perbedaan. b. Memandang rendah suku dan agama lain. c. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik. d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa.	D
14	C1	<i>Bhinneka tunggal Ika</i> merupakan semboyan yang mengungkapkan rasa.... a. Persatuan dan kesatuan. b. Kesenjangan dan perdamaian. c. Keadilan dan kerakyatan. d. Kemurnian dan kekayaan.	A
15	C1	Siapakah yang pertama kali mengemukakan kalimat <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> ... a. Mpu Tantular. b. Pendidik. c. Presiden. d. Ayah.	A
16	C1	Lambang negara Indonesia adalah.... a. Garuda Indonesia. b. Bhinneka Tunggal Ika. c. Pancasila. d. UUD 1945.	A

17	C1	Budaya atau kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan atau kreasi dari... a. Manusia. b. Tuhan. c. Alam. d. Binatang.	B
18	C1	Ani adalah keturunan suku Lampung dan Ani tinggal di kota Lampung maka Ani sering menggunakan bahasa... a. Jawa. b. Sunda. c. Lampung. d. Bahasa Bali.	B
19	C3	Jika tidak ada persatuan antar penduduk akan timbul.... a. Rasa aman. b. Ketentraman. c. Rasa curiga. d. Kerjasama.	C
20	C2	Upacara pembakaran mayat di Bali dinamakan dengan .... a. Ngaben. b. Kerapan sapi. c. Lompat batu. d. Ngunduh mantu.	A
21	C2	Warisan budaya Indonesia yang sangat beragam perlu kita .. a. Asingkan. b. Berikan. c. Hilangkan. d. Lestarkan.	D
22	C1	Salah satu manfaat persatuan dalam masyarakat adalah.... a. Pekerjaan menjadi lebih banyak. b. Pekerjaan menjadi lebih murah. c. Pekerjaan menjadi lebih ringan. d. Pekerjaan menjadi sangat mewah.	C

23	C1	Lagu Ampar-Ampar Pisang merupakan lagu daerah yang berasal dari daerah.... a. Kalimantan Barat. b. Papua. c. Kalimantan Selatan. d. Kalimantan Timur.	C
24	C2	Melestarikan kesenian daerah dapat diusahakan dengan cara.... a. Mengakui budaya daerah lain. b. Mengubur senjata tradisional biar awet. c. Mempelajari budaya daerah. d. Mengakui budaya Negara lain milik kita.	C
25	C2	Di bawah ini yang termasuk sikap yang harus dimiliki seseorang dalam menghormati kebudayaan.... a. Tidak menonjolkan kebudayaan sendiri. b. Tidak selektif terhadap kebudayaan luar. c. Tidak menghargai kebudayaan. d. Tidak melestarikan kebudayaan.	A





## Lampiran 13

## REKAP NILAI HASIL PRETES KELAS IV A (EKSPERIMEN) TAHUN PELAJARAN 2018/2019

[illegible]

**DOKUMENTASI**  
**KEGIATAN PENELITIAN PADA KELAS EKSPERIMEN**

1. Pretest



2. Absensi



1. Pembagian materi sumber



2. Peserta didik lari mengambil soal



### 3. Kegiatan diskusi



### 4. Mengumpulkan hasil diskusi kelompok





## 5. Konfirmasi



## 6. Pemberian reward



7. Posttest



8. Foto bersama peserta didik





## DOKUMENTASI FOTO-FOTO SAAT PENELITIAN

1. Pendidik Kelas Eksperimen.



2. Pendidik Kelas Kontrol.



3. Foto Bersama Kepala Sekolah MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.





**DOKUMENTASI**  
**KEGIATAN PENELITIAN PADA KELAS KONTROL**

**1. Pretest**



**2. Absensi**



### 3. Pengenalan Materi



### 4. Pembagian Nomor Kepala



5. Pembagian Soal Diskusi



6. Kegiatan diskusi





7. Pembacaan hasil diskusi



8. Konfirmasi



9. Peserta didik mengerjakan Soal Posttest



10. Foto bersama peserta didik kelas kontrol

